

**METODE MENGHAFAL HADITS MENURUT BUKU
METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS
KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
Maratus Solikhah
NIM. 1617406108**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maratus Solikhah
NIM : 1617406108
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “**METODE MENGHAFAL HADITS MENURUT BUKU METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Juli 2020

IAIN PURWO

Saya yang menyatakan,



Maratus Solikhah
NIM. 1617406108

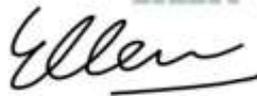
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

METODE MENGHAFAH HADITS MENURUT BUKU METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAH HADITS KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH

Yang disusun oleh: Maratus Solikhah NIM: 1617406108, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 22 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

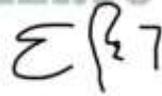
Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,



Ellen Prima, M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

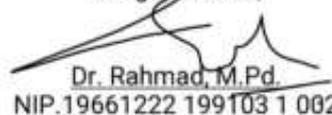
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP.

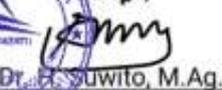
Penguji Utama,



Dr. Rahmad, M.Pd.
NIP.19661222 199103 1 002



Mengetahui :
Rekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada.

Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN

PURWOKERTO

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maratus Solikhah

NIM : 1617406108

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

**Judul : METODE MENGHAFAL HADITS MENURUT BUKU
METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS
KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH**

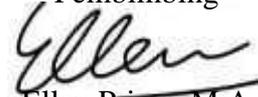
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN PURWOKERTO untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Juli 2020

Pembimbing



Ellen Prima, M.A

NIP. 19890316 201503 2 003

**METODE MENGHAFAK HADITS MENURUT BUKU
METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAK HADITS
KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH**

ABSTRAK

**Maratus Solikhah
NIM. 1617406108**

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah. Yang didalamnya dikaji juga mengenai cara mengajarkan gerakan-gerakan dalam menghafal hadits. Karena dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadist sendiri bagi anak adalah untuk memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dipustaka dimana objek penelitian biasanya digali lewat beberapa informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti lakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Objek dalam penelitian ini adalah Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap buku metode gerakan dalam menghafal hadits, adalah buku tersebut merupakan buku pedoman menghafal Hadits yang di gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Hadits. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Hadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Hadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Hadits apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Kata kunci: Menghafal Hadits, Metode Gerakan, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt yan telah memberika rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehngga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk cipta-Nya dan memanfaatkan apa yang telah d berikan-Nya. Sholawat dan salam tak lupa sealu terlimpah curahkan kehariban insan termulia, Beliau Nabi Muhammad saw yang telah emberikan penerangan kepada umatnya, agar selalu berad dalam jalan-Nya.

Atas ksempatan yang baik ini, peuls sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yan telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kitik juga saran sehingga terselesainya skripsi dengan judul **“METODE MENGHAFAL HADITS MENURUT BUKU METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH”**.

Terkhusus peneliti ucapkan terimakasih untuk:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakli Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ellen Prima, M. A., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Hulaifah SI, S.Pd dan Handayani selaku penulis dari Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits.
13. Kedua orang tua saya Ibu Suriyah dan Alm. Bapak Safruddin.
14. Suami tercinta Akhmad Sanusi. Terimakasih atas semua dukungan, pengorbanan dan kesabarannya.
15. Rekan-rekan guru RA Perwanida Tamansari, yang telah memberikan dukungannya kepada peneliti.
16. Anak-anak TPQ dan Madin Al-Falah Tamansari, yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
17. Semua keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus, *Jazakumullah Ahsanal Jaza* semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridloi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan ataupun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirya hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 25 Juli 2020
Peneliti,



Maratus Solikhah
NIM. 1617406108



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini	15
1. Pembelajaran	15
2. Menghafal	16
3. Hadits	22
4. Memori (Ingatan)	26
B. Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak Usia Dini	35
1. Metode	35
2. Metode Gerakan	44
3. Anak Usia Dini	47

4. Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini	54
BAB III METODE GERAKAN UNTUK MENGHAFAL HADITS PADA ANAK USIA DINI	
A. Biografi pengarang buku metode gerakan dalam menghafal hadits	57
1. Handayani S.I, S.Pd	57
2. Hulaifah, S.Pd.I	58
B. Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits	59
BAB IV ANALISIS BUKU METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH	
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	
B. Saran	
C. Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1
Gambar 1.2
Gambar 1.3
Gambar 1.4
Gambar 1.5
Gambar 1.6
Gambar 1.7
Gambar 1.8
Gambar 1.9
Gambar 1.10
Gambar 1.11
Gambar 1.12
Gambar 1.13
Gambar 1.14
Gambar 1.15
Gambar 1.16
Gambar 1.17
Gambar 1.18
Gambar 1.19
Gambar 1.20
Gambar 1.21
Gambar 1.22
Gambar 1.23
Gambar 1.24
Gambar 1.25
Gambar 1.26
Gambar 1.27
Gambar 1.28
Gambar 1.29

Gambar 1.30
Gambar 1.31
Gambar 1.32
Gambar 1.33
Gambar 1.34
Gambar 1.35
Gambar 1.36
Gambar 1.37
Gambar 1.38
Gambar 1.39
Gambar 1.40
Gambar 1.41
Gambar 1.42
Gambar 1.43
Gambar 1.44
Gambar 1.45
Gambar 1.46
Gambar 1.47
Gambar 1.48
Gambar 1.49
Gambar 1.50
Gambar 1.51
Gambar 1.52
Gambar 1.53
Gambar 1.53
Gambar 1.54
Gambar 1.55
Gambar 1.56
Gambar 1.57
Gambar 1.58
Gambar 1.59



Gambar 1.60
Gambar 1.61
Gambar 1.62
Gambar 1.63
Gambar 1.64
Gambar 1.65
Gambar 1.66
Gambar 1.67
Gambar 1.68
Gambar 1.69
Gambar 1.70
Gambar 1.71
Gambar 1.72
Gambar 1.73
Gambar 1.74
Gambar 1.75
Gambar 1.76
Gambar 1.77
Gambar 1.78
Gambar 1.79
Gambar 1.80
Gambar 1.81
Gambar 1.82
Gambar 1.83
Gambar 1.84
Gambar 1.85
Gambar 1.86
Gambar 1.87
Gambar 1.88
Gambar 1.89



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang di pelajarinnya. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk menunjang pendidikan bagi anak usia dini dibutuhkan sebuah pembelajaran. Pembelajaran (*learning*), menurut Cronbach adalah upaya untuk merubah sikap seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Sedangkan Harold Spears berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha untuk mengamati (*to observe*), untuk membaca (*to read*), untuk meniru perilaku (*to imitate*), untuk mencoba (*to try*), untuk mendengarkan (*to listen*) dan untuk mengikuti arahan (*to follow direction*) Sementara itu Geoch berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan penampilan seseorang sebagai hasil dari praktek yang dilakukan subyek (guru).¹

Dari definisi-definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan

¹ Sardiman AM, interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm. 22

mengamati arahan. Namun pembelajaran itu akan lebih baik jika subyek belajar mengalami atau melakukan sendiri apa yang dibelajarkannya, sehingga proses alih ilmu (*transfer*) tidak bersifat verbalistik, tetapi bersifat pengalaman individual (*teacher experience*).

Salah satu pembelajaran untuk membantu perkembangan rohani anak adalah dengan melatih anak untuk menghafal hadits. Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional.²

Hadits merupakan segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW. Sebagai ulama berpendapat bahwa hadits hanya terbatas ucapan dan perbuatan Nabi saja sedang persetujuan dan sifatsifatnya tidak termasuk hadits karena keduanya merupakan ucapan dan perbuatan sahabat.³

Adapun istilah lain yang sering di gunakan untuk menyebut sesuatu yang berasal dari Nabi adalah atsar. Hadits dan atsar merupakan dua kata yg mempunyai arti yang sama, yaitu sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.⁴ Maka dari itu hadits penting untuk di hafalkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari pada era globalisasi yang penuh dengan teknologi maka hadits-hadits tersebut dapat mulai diperkenalkan melalui lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara membaca menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mengingat anak usia dini memiliki potensi daya ingat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi.⁵ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hadits merupakan upaya untuk merubah sikap seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman melalui segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW.

³ Idri, *Studi Hadist*, (Jakarta: Prenada Media. 2010. Hlm 6.

⁴ Idri, *Studi Hadist*, hlm. 7

⁵ Contoh Skripsi.pdf, diakses pada 01 Juni 2019 20.00 WIB

Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadist kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk menghafal hadist dengan mudah adalah faktor keseimbangan otak dan faktor audio visual.⁶

Oleh sebab itu dalam menghafal hadits pada anak usia dini di perlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits-hadits pendek yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari hari. Sebagai contoh permasalahan dalam dunia pendidikan kurangnya efektifitas dalam pembelajaran menghafal hadits antara lain: pertama adanya pembelajaran hadist pada anak yang monoton, kedua kurangnya pendidik dalam penyampaian menghafal hadist. Dengan hal tersebut maka di perlukan beragam upaya untuk mengatasi terjadinya masalah tersebut dalam upaya pembelajaran hadist pada anak melalui metode gerakan. Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak.⁷ Gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa di bagi ke dalam 3 bentuk gerak, a) Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, misalnya jalan ,lari ,dan loncat; b) Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang di gerakan namun tidak berpindah tempat, misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar; c) Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan

⁶ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015), hlm.2-3.

⁷ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,... hlm.1.

lemparan dan tangkapan sesuatu.⁸ Jadi metode gerakan adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Melihat begitu pentingnya menghafal hadits melalui metode gerakan maka Handayani, Hulaifah dan Syahidah menawarkan pemikirannya yang di tuangkan dalam sebuah buku yang berisi metode menghafal hadist melalui Gerakan. Beliau merupakan pendidik yang kreatif dari RA An-Nahl yang menciptaka metode gerak dalam menghafal hadist untuk mempermudah anak dalam menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Buku ini terdiri dari 68 halaman, dalam buku ini akan dijelaskan hadist pendek yang mudah dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari anak, yaitu dengan kategori kelompok bermain A dan B, haditsnya berjumlah 25 hadist salah satunya hadist senyum. Buku ini terbilang cukup menarik karena selain mudah di pahami di dalam penyampaian materi pengajarannya sangat efektif.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam pembelajaran menghafal hadits pada anak usia dini dengan metode Gerakan yang terdapat dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani, Hulaifah dan Syahidah.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang di bahas serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini maka perlu di tegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian berikut:

1. Hafalan Hadist

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang di hafalkan, dapat mengucap diluar kepala (tanpa melihat buku ataua catatan lain). Sehingga seseorang belum di katakana hafal apabila ia tidak mampu

⁸ Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5-3.

mengucap kembali suatu materi yang sudah di pelajari dengan bantuan alat lain semisal buku catatan kecil dan lain sebagainya.⁵ Hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan atau di ceritakn oleh sahabat nabi untuk menjelaskan dan menentukan hu kum islam.⁶ Menurut Hulaifah Hadits merupakan salah satu peninggalan Rasulullah selain Al-Quran yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran hadits kepada anak usia dini diperlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits-hadist pendek yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa hafalan hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam dengan cara di hafal atau mengucapkan di luar kepala tanpa melihat media seperti buku, catatan kecil atau media lainnya yang membantu untuk mengingat hafalan tersebut.

2. Metode Gerakan

Metode menurut adalah cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang di kehendaki atau cara kerja yang yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan.suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang di gunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai semakin tepat metode yang di gunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik. Gerakan adalah sebuah kata yang menunjukkan sebuah perpindahan dari satu tempat ketempat yang lain, sedangkan gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak.¹⁰

Pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa di bagi ke dalam 3 bentuk gerak sebagai berikut:¹¹

⁹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,...* hlm.iv.

¹⁰ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,...* hlm. 1.

¹¹ Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan,...* hlm. 2-3

- a. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, misalnya jalan, lari, dan loncat.
- b. Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang di gerakan namun tidak berpindah tempat, misalnya mendorong, menarik, menekuk, dan memutar.
- c. Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.

Jadi kesimpulan dari pengertian di atas Metode gerakan adalah suatu cara yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki melalui perbuatan bergerak atau melalui gerakan.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan, kita mentranfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang di pelajarinnya.¹² Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Menurut NAEYC (*National Assocation for the Education of young children*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pda rentang 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman pendidikan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*) pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri .TK,dan SD (NAEYC ,1992).

Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

¹² Bambang Sujiono,dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan ke-11. (Universitas Terbuka Jakarta. 2110). Hlm. 5-3

pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya sadar dan pembinaan yang dilakukan sejak lahir sampai usia 6 atau 8 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan pokok permasalahan maka rumusan masalahnya adalah: *Bagaimana Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaifah?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode gerakan dalam menghafal hadist pada anak usia dini dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani, Hulaifah dan Syahidah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran melalui metode gerakan dalam menghafal hadist pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak Usia Dini

a) Mempermudah anak dalam menghafal hadist

¹³ Siti Asiyah,. Dkk.*Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* .siti asiyah (et.al). cet.13,ed.1, hlm. 1.3.

- b) Mempermudah pendidik dalam menerapkan hafalan hadits dalam kegiatan pembelajaran disekolah
 - c) Dapat meneladani hadits-hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi Pendidik
- a) Mempermudah pendidik dalam menyampaikan hadits kepada peserta didik.
 - b) Menambah pengetahuan bagi pendidik tentang metode hafalan hadits dengan gerakan.
 - c) Dapat mengimplementasikan metode hafalan hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis yang terdapat dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani, Hulaifah dan Syahidah.
 - b) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademika, pendidik maupun orang tua dalam menghafal hadits melalui metode gerakan.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan referensi dalam telaah pustaka di antaranya pada buku:

Penelitian Laila Muthoharoh dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Teknik Resitasi Dan Lagu Populer (*GULER*) Pada Siswa Raudlatul Athfal (RA) Studi Di RA Almutadlo Salatiga”. Membahas tentang teknis resitasi tingkat keberhasilannya adalah 30 persen dari jumlah siswa dan waktu yang telah di tentukan. Sedangkan teknik lagu populer (*guler*) tingkat keberhasilannya adalah 70 persen. Anak didik tidak mersa terbebani dalam menghafal karena di kemas dalam kegiatan bernyanyi. Perbedaannya masalah yang akan di bahas peneliti adalah kalau dalam penelitian Laila Muthoharoh lebih membahas tentang peningkatan

kemampuan menghafal hadits dengan tehnik resitasi dan lagu populer. Namun untuk penelitian peneliti menjelaskan tentang penerapan hafalan hadits melalui, metode gerakan. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian milik Laila Muthoharoh adalah sama-sama meneiti tentang menghafal hadits.

Yang kedua yaitu penelitian Fatikhatul Malikhah “Penerapan Metode Gerkan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak Kelompok B di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul Yogyakarta”. Membahas tentang penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadits pada anak kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta tidak terlepas dari RPPH, di karenakan pelaksanaan pembelajaran hadits dalam RPPH tercantum dalam RPPH. Adapun perencanaan pembelajaran hadits yang tertera dalam RPPH yaitu nama hadits yang akan di ajarkan, langkah menghafal hadits dengan gerakan tangan, dan alokasi waktu yang di gunakan.s Kedua, pelaksanaan kegiatan menghafal hadits pada awalnya di lakukan di rumah tanpa gerakan dan di lakukan di sekolah dengan gerakan simbol tangan dengan kegiatan klasikal. Perbedaan masalah yang akan di bahas peneliti adalah kalau dalam penelitian Fatikhatul lebih membahas bagaimana cara menerapkan metode gerakan untuk menghafal hadits, namun untuk penelitian, peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara menerapkan hafalan hadits melalui metode gerakan. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai metode gerakan.

Yang ketiga yaitu penelitian Fitri Triyana “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu”. Membahas tentang metode gerak dan lagu yang di gunakan dalam pembelajaran akan memberikan hasil sesuai harapan, ketika dalam penyajiannya guru harus memperhatikan situasi dan kebutuhan anak didik pada waktu pross pembelajaran berlangsung. Persamaannya dengan peneliti adalah samasama membahas mengenai metode gerakan. Sedangkan perbedaan masalah yang akan di bahas peneliti adalah kalau dalam penelitian Fitri Triyana membahas untuk mengetahui peningkatan kemampuan FMK sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui penerapan hafalan hadits dengan metode gerak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dipustaka dimana objek penelitian biasanya digali lewat beberapa informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen).¹⁴

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan penjelasan langsung dari seorang peneliti mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukannya. Sumber pustaka primer biasanya berupa artikel atau laporan penelitian yang ditulis langsung oleh peneliti yang bersangkutan, dan biasanya dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah.¹⁵

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku metode gerakan dalam menghafal hadits. Dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits memaparkan metode gerakan dalam menghafal hadits untuk anak usia dini yang mudah dipahami dan dihafalkan.

- b. Data Sekunder merupakan setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan dalam pustaka tersebut. Sumber pustaka sekunder dapat juga berupa artikel atau buku yang merupakan penafsiran seorang penulis mengenai topik, berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai artikel, buku, maupun laporan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode dokumenasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

¹⁴ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet. Ke-6, 2013).

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 5.

atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Menurut Meloeng bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Nasution, dokumen itu menjadi sangat penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila di analisis dengan cermat.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan pengelolaan pesan. Analisis ini sangat efisien dan efektif digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif. Dengan menggunakan *content analysis*, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi secara objektif, sistematis dan relevan.¹⁸ Secara langsung *content analysis* akan menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer yang digunakan dan mempunyai fungsi mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.

Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dimungkinkan mengobservasi pesan-pesan publik komunikator pada waktu dan tempat sendiri yang dipilih oleh peneliti. Prosedur penggunaannya pun tidak terlalu rumit. Setidaknya ada tiga macam alasan mengenai perlunya suatu metode penelitian analisis isi terhadap pernyataan seseorang, buku, media massa, atau yang lain.¹⁹ Dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan.

Selain itu penulis juga menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 329.

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam*, hlm. 83.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 105.

¹⁹ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰ Pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dan jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan menghafal, hadits, memori (ingatan)metode gerakan, dan anak usia dini.

Bab III berisi tentang biografi tokoh dan deskripsi buku, antara lain yaitu riwayat hidup handayani dan hulaifah, gambaran buku menghafal hadist melalui metode Gerakan. Dan sistematika penulisan buku metode gerakan dalam menghafal hadits.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, meliputi: pembahasan hasil penelitian tentang efektifitas menghafal hadist pada anak usia dini melalui metode gerak dalam buku menghafal hadist melalu metode Gerakan karya handayani, hulaifah dan syahidah.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka

²⁰Milles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 17.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini

1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²² Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling

²¹ Fitrah, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, IAIN Padangsidempuan, Vol. 03. 2017. Hlm. 337

²² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²³

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.²⁴

2. Menghafal

a. Pengertian menghafal

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan

²³ Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.

²⁴ Fitrah, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*,..... Hlm. 337

Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional.²⁵

Sedangkan istilah menghafal berasal dari kata “*hafal*” yang berarti “dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberikan awalan “*me-*” maka berarti “berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat”. Disini ada proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung tingkat hafalan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut.²⁶

Kemampuan memori otak manusia sangatlah besar sekali. Memori atau ingatan bertujuan untuk menyimpan pengetahuan dalam beberapa lama bahkan sampai seumur hidup.²⁷ Persoalannya kita perlu membedakan antara menghafal dan daya ingat. Menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan daya ingat adalah mengingat kembali data-data yang telah tersimpan dan hanya mengingat apa yang di perlukan dan yang mempunyai arti.²⁸ Mengapa Sebagian besar orang memiliki persoalan pada daya ingat. Pada bagian ini membahas tentang teknik menghafal cepat yang merupakan cara menghafal lebih cepat sekaligus meningkatkan daya ingat. Tujuan pokok dari menghafal yaitu meningkatkan partisipasi siswa dengan cara mengubah suasana pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dan aktivitas belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar dan meningkatkan kehalusan dalam berperilaku.

b. Macam-macam Menghafal

Adapun macam-macam teknik dalam menghafal terdiri dari:

²⁵ Agus Nggermanto, Quantum Quotient Kecerdasan Quantum, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), Hlm. 55

²⁶ Istiyainingsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan menghafal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Reading Aloud dikelas MI Gabung Cepogo Boyolali, (Semarang: 2011), Hlm. 8

²⁷ Abdul Muhid, Psikologi Umum, (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013), Hlm. 140

²⁸ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, Quantum Learning., (New York: Dell Publishing, 1999), Hlm. 210

1) Sistem Cantol

Sistem cantol ini dapat digunakan untuk menghafal daftar apa saja. Daftar angka-angka yang dicocokkan dengan kata-kata yang berbunyi sama atau petunjuk visual yang digunakan.²⁹ Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan yang di asosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif dan mengulanginya.

2) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan teknik yang lebih kompleks untuk mengingat teori-teori yang sulit dan bagan informasi yang mengandung banyak potongan-potongan kecil yang saling berkaitan.³⁰

3) Teknik Menyanyi

Teknik menyanyi untuk menghafal sudahlah sangat luas digunakan. Umumnya teknik menyanyi ini digunakan pada anak Sekolah Dasar. Beberapa pesantren dan lembaga pendidikan tengah dikembangkan teknik menyanyi yang mengandalkan vokal tanpa iringan musik. Teknik menyanyi bertujuan untuk membantu meningkatkan daya ingat.

4) Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan akan membantu mengaktifkan memori otak manusia. Otak manusia memiliki satu kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan gerak (*bodily-kinestethyc intelligence*). Siswa-siswa SD/MI melakukan gerakan untuk menghafalkan ungkapan-ungkapan pada mata pelajaran yang di ajarkan. Hasilnyapun sangatlah bagus, ratusan kosa kata dihafal dengan cepat dan menyenangkan.³¹

²⁹ Agus Nggermanto, Quantum Quotient..... Hlm. 59

³⁰ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, Quantum Learning..... 222

³¹ Agus Nggermanto, Quantum Quotient..... Hlm. 55

5) Akronim dan Kalimat-kalimat Kreatif

Akronim (singkatan) adalah kata yang dibentuk dari huruf atau huruf-huruf awal, masing-masing bagian dari sekelompok kata, atau istilah gabungan. Misalnya program pembangunan Lima Tahun di Indonesia disebut PELITA. Suatu variasi dari metode hafalan ini merupakan penggunaan kalimat-kalimat yang kreatif.

c. Metode dalam Menghafal

Metode-metode dalam menghafal ada tiga macam yaitu:

1) Metode Keseluruhan

Dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya hanya dengan menghafalkan semuanya dan berulang-ulang.

2) Metode Bagian

Dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya bagian hafalan itu dihafalkan lebih dahulu, selanjutnya digabungkan.

3) Metode Campuran

Metode campuran merupakan metode yang paling baik. Sebab, dengan metode itu anak mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukarannya lebih dahulu dihafalkan lebih dahulu, selanjutnya dihafalkan semuanya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal pada materi pemerintahan pusat. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan seseorang antara lain:

- 1) Tidak adanya upaya dalam menghafal
- 2) Tidak adanya menjaga hafalan dan mengulanginya secara terus menerus.
- 3) Tidak mau memperdengarkan (meminta orang lain untuk menyimak) dari apa-apa yang dihafal kepada orang lain.
- 4) Berambisi menghafal yang banyak dalam waktu yang singkat

Berambisi menghafal banyak dalam waktu yang singkat dan pindah ke hafalan lain sebelum kokohnya hafalan yang lama dapat menjadikan hafalan menjadi mudah lupa. Oleh karena itu, menghindari menghafalkan terlalu banyak dengan waktu yang singkat harus dihindari dan berpenganglah pada prinsip “sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit”.

5) Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan siswa akan lebih mudah mengingat objek yang dihafal. Hal ini yang demikian perlu dilakukan apabila objek yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.

6) Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan waktu pembagian waktu yang tepat sehingga objek yang dihafal lebih mudah untuk diingat. Menghafal materi yang banyak secara borongan dalam waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

7) Penggolongan kesatuan

Materi yang dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus.

8) Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan metode juga sangat menentukan keberhasilan proses menghafal dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.³²

9) Kelancaran

Kelancaran menghafal berikutnya ditandai dengan tidak adanya mengulang-ulang bacaan sampai tiga kali dan tetap tidak melanjutkan bacaan. Pengulang-ulangan ini menunjukkan bahwa

³² Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, Quantum Learning,, Hlm. 217

sang menghafal tidak mampu mempertahankan ketahanan menghafal.

Selain faktor-faktor tersebut ada faktor lain yang juga mempengaruhi hafalan seseorang yaitu:

- 1) Sifat seseorang, misalnya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
- 2) Alam sekitar, yaitu lingkungan atau kondisi sekitar tempat seseorang menghafal.
- 3) Keadaan jasmani, seperti kondisi kesehatan.
- 4) Keadaan rohani (jiwa).
- 5) Usia seseorang saat menghafal.³³

Pada dasarnya kemampuan menghafal seseorang ditentukan oleh faktor faktor diatas, termasuk dalam menghafal materi lembaga pemerintahan pusat guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga siswa menghafal dengan baik.

e. Cara meningkatkan Menghafal

Sebenarnya banyak sekali cara meningkatkan menghafal pada memori kita. Berikut cara meningkatkan menghafal dengan baik.

1) Berkonsentrasi dan fokus

Meningkatkan konsentrasi dan membantu dalam menghafal lebih baik.

2) Membutuhkan motivasi

Menghafal membutuhkan motivasi karena adanya motivasi kita akan lebih semangat menghafal dan kita juga akan mudah dalam menghafal. Selain motivasi untuk meningkatkan menghafal juga dapat mendorong dan mengeluarkan kekuatan otak.

3) Menulis terlebih dahulu sebelum menghafal

³³ Agus Nggermanto, Quantum Quotient..... Hlm. 64

Teknik ini banyak diterapkan pada saat mereka melihat gambar. Caranya dengan menulis terlebih dahulu apa yang akan kita hafal kemudian setelah itu hafalkan dan membacanya kembali.

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang di hafalkan, dapat mengucap diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sehingga seseorang belum di katakana hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah di pelajari dengan bantuan alat lain semisal buku catatan kecil dan lain sebagainya.⁵

3. Hadits

Hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan atau di ceritakn oleh sahabat nabi untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam.⁶ Menurut Hulaifah Hadits merupakan salah satu peninggalan Rasulullah selain Al-Quran yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran hadits kepada anak usia dini diperlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits-hadist pendek yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

a. Bentuk-bentuk hadits

1) Nabi Hadits yang berupa ucapan (qawli)

Adalah : segala bentuk perkataan atau ucapan yang di sandarkan kepada Nabi. Perkataan itu berisi berbagai tuntunan dan petunjuk syara, peristiwa-peristiwa, dan kisah-kisah baik yang berkaitan dengan aspek akidah, syari'ah maupun akhlak.

Contoh hadits qawli adalah :

خُذِي فُرْصَةً مِنْ مِسْكِينٍ فَتَطْهَرِي بِهَا.

“Ambilah seperca kain [Yang telah diolesi dengan wangi wangi] dari kesturi, maka bersihkanlah dengannya.”

³⁴ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*, ... hlm.iv.

2) Hadits yang berupa perbuatan (fi'li)

Adalah :segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi seperti cara Nabi melaksanakan shalat, wudhu, dan lain lain yang disampaikan kepada umat islam melalui sahabat.

Contoh hadits fi'li :

كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

“Doa yang paling banyak dilakukan Nabi SAW. Adalah Allohmma atina fiddun -ya hasanah wafil akhirah hasanah waqina ‘adhab al-nar” (HR. Muttafaq ‘alaih).

3) Hadits yang berupa Persetujuan (Taqriri)

Adalah :hadits yang berupa ketetapan Nabi terhadap apa yang dating atau yang dilakukan oleh para sahabatnya.

Contoh hadits (taqriri)

أَصَبْتَ السُّنَّةَ

“Engkau telah mengerjakanya menurut sunnah”

4) Hadits yang berupa Hal ihwal (Ahwali)

Adalah :sesuatu yang berasal dari Nabi yang berkenaan dengan kondisi fisik,akhlak,dan kepribadiannya.

Contoh hadits (ahwali)

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خَلْقًا

“Rasulalloh SAW. Adalah orang yang paling mulia akhlaknya”.

5) Hadits yang berupa cita-cita (Hammi)

Adalah :Hadits yang berupa keinginan atau Hasrat Nabi yang belum terealisasikan.

Contoh hadits (Hammi)

فَإِذَا كَانَ عَامُ الْمُقْبِلِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ سُمِّنَ الْيَوْمَ التَّاسِعَ

“Tahun yang akan datang insya Allah aku akan berpuasa pada hari yang ke Sembilan”.

b. Kriteria hadits yang dapat di ajarkan kepada anak usia dini yaitu:

- 1) Hadits Yang pendek dan singkat.
- 2) Hadits yang membentuk karakter dan perilaku anak.
- 3) Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Hadits yang menanamkan akhlak yang baik.
- 5) Hadits yang mudah di pahami makna dan artinya.

c. Tujuan pembelajaran hadits kepada anak

Pembelajaran hadits kepada anak bertujuan:³⁵

- 1) Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan.
- 2) Ketauladanan karena hadits memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah.
- 3) Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal hadits³⁶

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak untuk menghafal hadits dengan mudah, yaitu:

1) Faktor keseimbangan otak

Otak adalah benda putih lunak yang terdapat dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf atau alat berfikir manusia. Setiap manusia memiliki kecenderungannya masing-masing dalam penggunaan otak kanan atau otak kiri, baik sadar maupun dibawah sadarnya. Adapun fungsi dari otak yaitu:

- a) Otak kanan: Kreatif, Bentuk, Intuisi, Lagu Dan Musik, Warna Warni, Simbol, Gambar, Imajinasi Dan Menghayal.

³⁵ Handayani, Hulaifah dan Syahidah, *Metode Gerakan Dalam*, hlm. 2

³⁶ Handayani, Hulaifah dan Syahidah, *Metode Gerakan Dalam*, hlm. 3

b) Otak kiri: Analitik, Bahasa Verbal, Matematika, Logika, Angka-Angka, Urutan-Urutan, Penilaian, Analisis Dan Linear.

2) Faktor Audio dan Visual

Yaitu mengajarkan anak dengan metode yang dapat dilihat dan didengar. Maksudnya sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan ucapan dan gerakan sehingga dapat dilihat dan didengar oleh anak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam dengan cara di hafal atau mengucapkan di luar kepala tanpa melihat media seperti buku, catatan kecil atau media lainnya yang membantu untuk mengingat hafalan tersebut.

4. Kerja Memori (Ingatan) dalam Proses Menghafal

Organ tubuh manusia yang paling rumit dan kompleks adalah otak.³⁷ Kualitas otak tergantung pada pola pengembangan minat, keterlibatan aktif dari anak, dan rangsangan yang beragam. Terbentuknya jaringan syaraf tergantung pada minat dan usaha keras anak, penggunaan seluruh pancainderanya: penglihatan, pendengaran, rasa, pengecap, dan penciuman mempercepat hubungan-hubungan yang ada diantara simpul syaraf.³⁸ Semakin sering otak bekerja, maka ia akan semakin mahir dan terampil.³⁹ Otak inilah yang bertugas mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja sel-sel tersebut sedemikian rupa sehingga otak mampu mengendalikan tubuh, menerima informasi, menganalisisnya dan menyimpan informasi dalam ingatan. Ingatan, yang merupakan bagian dari kerja otak, penjelasan lebih detailnya adalah sebagai berikut:

³⁷ Daniel H, *Misteri Otak Kanan Manusia*, (Jogjakarta: Think, 2006), hlm. 27.

³⁸ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 4.

³⁹ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*...hlm. 4.

a. Pengertian Ingatan

Ingatan (memori) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan.⁴⁰ Ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat : cepat atau mudah mencamkan, setia, teguh, luas dalam menyimpan dan siap atau sedia dalam mereproduksi kesan-kesan. Ingatan cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran. Ingatan setia artinya apa yang telah diterima (dicamkan) itu akan disimpan sebaik-baiknya, tak akan berubahubah. Jadi tetap cocok dengan keadaan waktu menerimanya. Ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan. Ingatan siap artinya mudah dapat mereproduksi kesan yang telah disimpannya.⁴¹

Dengan ingatan, manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaannya yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.

b. Jenis-jenis Ingatan

Ada dua jenis ingatan yaitu ingatan jangka pendek dan jangka panjang.

1) Ingatan Jangka Pendek

Sistem penyimpanan yang dapat memuat informasi dalam jumlah terbatas selama beberapa detik. Ini adalah bagian memori yang menjadi tempat penyimpanan informasi yang pada saat itu sedang dipikirkan. Pemikiran yang kita sadari dan dimiliki pada saat tertentu tersimpan ke dalam memori jangka pendek.⁴² Satu

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2003), hlm. 70.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 44.

⁴² Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 220.

cara untuk menyimpan informasi ke dalam ingatan jangka pendek adalah berfikir tentang informasi itu mengatakan berulang-ulang. Proses menentukan satu *item* dalam ingatan jangka pendek dengan mengulang-ulang disebut *rehearsal* (seolah-olah diputar-putarkan sendiri). Pengulangan berperan penting dalam pembelajaran karena makin lama sesuatu bertahan dalam memori kerja, makin besar kemungkinan hal itu dipindahkan ke memori jangka panjang. Tanpa pengulangan, sesuatu mungkin tidak akan tinggal dalam memori kerja lebih dari sekitar 30 detik.⁴³ Karena memori kerja mempunyai kapasitas terbatas, informasi juga dapat hilang dari sana dengan digusur informasi lain. Guru harus menyediakan waktu untuk melakukan pengulangan selama pelajaran di ruang kelas. Mengajarkan terlalu banyak dengan terlalu cepat mungkin tidak akan efisien karena kecuali siswa diberi waktu untuk mengulangi masing-masing penggalan informasi baru dalam pikiran, informasi berikut mungkin akan mendesaknya keluar dari memori kerja mereka.⁴⁴

Menurut Miller dalam bukunya Sri Esti Wuryani Djiwandono berpendapat bahwa ingatan jangka pendek hanya dapat atau mampu mengingat lima sampai tujuh informasi. Ini berarti kita hanya dapat berpikir kira-kira lima sampai tujuh hal yang berbeda dalam waktu yang singkat.⁴⁵

Kapasitas ingatan jangka pendek yang terbatas adalah satu aspek dari proses informasi yang implikasinya penting untuk merencanakan dan mempraktikkan pengajaran. Contoh, jika kapasitas ingatan jangka pendek terbatas ini berarti bahwa kita tidak dapat menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan ide-ide yang banyak dalam waktu singkat, kecuali ide-ide itu setelah

⁴³ Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek...* hlm. 221.

⁴⁴ Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek...* hlm. 221.

⁴⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 155.

terorganisasi dengan baik dan dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam ingatan jangka panjang siswa, dimana ingatan jangka pendek (dengan bantuan dari ingatan jangka panjang mereka) dapat menampung informasi-informasi tersebut.⁴⁶

Menurut Craik dan Lockhart dalam bukunya Sri Esti Wuryani Djiwandono menyebutkan bahwa ada satu perbedaan penting antara informasi yang diambil dari ingatan pendek dan informasi yang sudah lama diingat. Perbedaannya adalah seberapa dalam dan telitinya informasi yang telah diproses. Lebih lanjut Craik dan Lockhart dalam bukunya Sri Esti Wuryani Djiwandono mengusulkan teori tentang pemrosesan informasi yang meliputi tiga tahap model (*elaboration, organization, contex*).⁴⁷ Penjelasan yaitu sebagai berikut:

a) *Elaboration* (elaborasi)

Elaboration adalah menambah arti dengan menghubungkan satu informasi baru dengan kumpulan-kumpulan yang lain atau dengan pengetahuan yang sudah ada. Hubungan terjadi ketika informasi digabungkan ke dalam kerangka kerja dan *schemata* (skema) yang proporsional. Kita sering melakukan ini secara otomatis. Jika informasi menjadi suatu bagian dari kerangka kerja atau schema yang terorganisasi, ada beberapa cara untuk mengingat kembali informasi yang asli.

b) *Organization*

Organization yang dihubungkan dengan *elaboration*. Bahan mata pelajaran yang diorganisasi dengan baik lebih mudah untuk dipelajari dan diingat dari pada informasi yang sepotong-potong dan sedikit.

c) *Contex*

Contex (kontek). Secara jelas aspek-aspek tertentu dari

⁴⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 155.

⁴⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 156.

kompleks fisik dan emosi dari bahan pelajaran yang dipelajari bersamaan dengan informasi menjadi bagian dari kerangka kerja yang proporsional. Secara teoritis, kita seharusnya dapat mengingat sebanyak mungkin yang dapat kita inginkan. Kemudian mengenai menghafal yang merupakan aktifitas mencamkan dengan sengaja dapat ditingkatkan dengan ingatan. Hal-hal yang dapat membantu ingatan antara lain:

(1) Menyuarakan menambah pencaman.

Pencaman akan lebih berhasil apabila orang tidak saja membaca bahan pelajaran, tetapi juga menyuarakan dan mengulang-ulangnya. Hal yang demikian itu diperlukan sekali terutama jika yang dicamkan adalah perumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan, dan nama-nama asing, itu hal-hal yang suka

(2) Pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman.

Belajar secara borongan yaitu sekaligus banyak dan dalam jangka waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

(3) Penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi pencaman.

(4) Menggunakan titian atau jembatan ingatan artinya dengan ingatanndicari jalan agar bahan yang hafal mudah dicamkan.

(5) Penggolongan secara ritmis. Hal ini ditempuh dengan mengelompokkan kalimat sedemikian rupa sehingga menjadikan irama yang mudah dihafal.

(6) Penggolongan dalam satu ruang. Prinsip ini mendasari penggunaan bagian-bagian, tabel-tabel, ikhtisar-ikhtisar dan sebagainya.

(7) Penggolongan menjadi kumpulan-kumpulan yang berarti.⁴⁸

⁴⁸ Abdur Rochman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.101.

Sedangkan untuk menghafal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Menguji diri secara aktif atau mengulang dengan kata-kata sendiri. Misalnya, seseorang bisa membacakan suatu kata atau kalimat berkali-kali yang mudah dimengerti orang tersebut, sampai ia faham dan kemudian hafal kata atau kalimat tersebut.
- (2) Mengadakan penggolongan dan menggunakan irama. Seseorang akan menghafalkan suatu klasifikasi, seperti menghafalkan angka-angka atau huruf-huruf dari bahasa Asing, angka-angka atau huruf-huruf diucapkan dengan irama atau lagu. Maka angkaangka atau huruf-huruf tersebut mudah diingat urutan-urutannya serta mudah diingat kembali jika suatu huruf atau angka yang keliru atau terlupakan.
- (3) Memperhatikan arti dan mengadakan asosiasi (menghubunghubungkan bahan pelajaran yang dihafal dengan bahan lainnya yang berhubungan sebanyak mungkin). Misalnya : menghafalkan kata-kata bahasa asing dengan mengartikan kata-kata tersebut.
- (4) Memusatkan perhatian dan jangan terlelap (niat sungguh untuk belajar), konsentrasi sangat dibutuhkan saat mempelajari sesuatu, agar cepat masuk atau meresap dalam otak atau pikiran.⁴⁹ Demikianlah beberapa hal terkait dengan hafalan atau ingatan, dimana keduanya memiliki hubungan yang sangat erat karena samasama merupakan aktivitas otak untuk menyimpan dan memanggil kembali memori-memori yang telah masuk, hanya saja ingatan tidak bisa ditingkatkan dengan hafalan tetapi hafalan bisa

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

ditingkatkan
dengan ingatan.

2) Ingatan Jangka Panjang

Bagian sistem memori kita yang menjadi tempat kita menyimpan informasi dalam kurun waktu yang lama. Ingatan jangka panjang dianggap sebagai penyimpanan yang berkapasitas sangat besar dan bermemori sangat panjang. Bahkan, banyak pakar percaya bahwa kita mungkin tidak pernah melupakan informasi dalam memori jangka panjang. Sebaliknya, kita mungkin hanya kehilangan kemampuan menemukan informasi tersebut dalam ingatan kita.⁵⁰

c. Tahapan-tahapan Ingatan

Tahapan-tahapan ingatan itu terdiri dari *encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengungkapan kembali). Tahapan-tahapan tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Encoding* (Memasukkan Informasi ke dalam Ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra mata dan telinga memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat Al-Quran.⁵¹

2) *Storage* (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan di simpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali

⁵⁰ Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek...* hlm.23.

⁵¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49.

informasi tersebut di dalam gudang memori. Mungkin karena kelemahan pada saat proses pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada di dalam gudang memori.⁵²

Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*). Keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu pengalaman-pengalaman yang umum yang dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang diterima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penghafalan Juz ‘Amma termasuk pada kategori yang kedua ini harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik di dalam gudang memori.⁵⁴

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan atau *takrir*. Ada dua cara pengulangan:

- a) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengalaman tanpa berpikir.
- b) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.⁵⁵ *Takrir* yang dilakukan pada anak usia dini pada umumnya adalah cara yang pertama, yaitu ustadzah membaca

⁵² Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an...* hlm. 50.

⁵³ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an...* hlm. 50.

⁵⁴ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an...* hlm. 51

⁵⁵ Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an...* hlm. 51.

hadits dengan perkalimat kemudian peserta didiknya menirukan apa yang diucapkan oleh ustadzahnya. Jika peserta didik sudah hafal maka beberapa kata disambung beberapa kata lagi kemudian digabung menjadi satu kalimat kemudian diulangi secara beruntun. Diulang-ulang sampai peserta didik hafal haditsnya. Penyimpanan informasi di gudang informasi dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada anak yang memiliki daya ingat teguh sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang. Sementara yang lain, memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Materi hafalan yang membutuhkan keutuhan-keutuhan urutan (*sequence*) seperti hafalan hadits memang harus selalu diulang. Berbeda dengan materi yang cukup diperlukan makna dan intisarinya saja biasanya tidak terlalu menuntut pengulangan yang terus-menerus.⁵⁶ Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun berulang-ulang. Hal ini karena kemampuan gudang memori, menurut para pakar psikolog, nyaris tanpa batas. Perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda.

Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif, dan bisosiatif.⁵⁷ Menurut fungsinya tersebut, belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal hadits.

⁵⁶ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 52.

⁵⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 52.

c) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali) Pengungkapan kembali (*reproduksi*) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal hadits, urutan kalimat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap kalimat selanjutnya. Karena itu biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya dari pada yang terletak sesudahnya. Atau mungkin akan menemukan masalah ketika akan mengingat kalimat yang terletak di awal hadits.⁵⁸

B. Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis pada Anak Usia Dini

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁶⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁶¹ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁶²

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah

⁵⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 53.

⁵⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987.) hlm. 97.

⁶⁰ W. J. S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 649

⁶¹ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, hlm. 1126.

⁶² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, hlm. 107

cara yang teratur dan terpicir baik-biak untuk mencapai suatu maksud.⁶³ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.⁶⁴

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.⁶⁵ Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶ Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu

⁶³ Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 34

⁶⁵ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 52

⁶⁶ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, hlm. 6

metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran.⁶⁷ Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelast-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bias mengoperasionalkan secara baik.⁶⁸

b. Prinsip- Prinsip Metode Mengajar

Dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan menggunakan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- 2) Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm.13

⁶⁸ Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 79

- 3) Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- 4) Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- 5) Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- 6) Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.⁶⁹

c. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru. Maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar

⁶⁹ *Ibid.*, Hlm. 99

belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dengan pendidikan dan pengajaran.

Daryanto mengatakan, Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan, mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasi.

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁰ Jadi, guru juga harus melihat bagaimana perubahan hasil dari setiap anak didik setelah guru melakukan metode tersebut.

Ada dua prinsip yang digunakan untuk meninjau hasil, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu:

- a) Hasil dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan kita amati dan untuk memperkirakan kelakuankelakuan lain pada seseorang.
- b) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk petunjuk dengan tingkah lakunya. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini

⁷⁰ Walker, di dalam buku Ahmad Rohoni, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2, 2004, hlm. 10

berarti guru memahami benar kedudukan sebagai alat hasil ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Sardiman A.M menjelaskan alat hasil ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁷¹

2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Begitu pula dengan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat.

Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode diskusi atau metode demonstrasi atau metode yang lainnya .Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu

⁷¹ Sardiman. A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 9, 2001, hlm. 88

adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁷²

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

3) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu semua perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

4) Pemilihan Metode dalam Pengajaran

Para ahli menganggap bahwa metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh suatu bidang apapun. Tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas.

Karena itu ilmu bantu itu bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut:

- a) Selalu berorientasi pada tujuan.
- b) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja.
- c) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.

⁷² Roestiyah. N. K, *Op.Cit.*, h. 1

- d) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai tri tugas yang penting yang harus dijalankan yaitu memberi pengetahuan, membentuk kecakapan dan kesiapan dalam menghadapi problematika. Ketiga unsur tersebut diwujudkan melalui tahapan tingkat mengenal keadaan, tingkat menguasai keadaan dan tingkat mengubah keadaan. Untuk memadukan kegiatan-kegiatan tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk mengajar dan metode mengajar.

Sedangkan untuk memilih dan menetapkan metode yang tepat (efektif dan efisien) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a) Tujuan yang akan dicapai.

Metode yang digunakan sesuai dengan pokok bahasan, lebih mencapai sasaran dan tujuan instruksional.

- b) Bahan atau materi yang akan diajarkan.

Metode yang digunakan memperjelas dasar, kerangka, isi dan tujuan dari pokok bahasan, sehingga pemahaman siswa makin jelas.

- c) Keadaan anak atau murid yang akan menerima pelajaran.

- d) Kemampuan guru yang akan menggunakan metode.

- e) Prasarana dan sarana yang tersedia.

- f) Situasi dan lingkungan dimana anak akan melaksanakan kegiatan belajar.

Syaiful Bahri Djamarah juga mengungkapkan pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran,

situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran.⁷³

Drs. Ischak SW dan Drs. Warji R. mengatakan dalam bukunya: Baik buruknya suatu metode bergantung pada faktor-faktor antara lain:

- a) Tujuan.
- b) Kemampuan orang yang menggunakan.
- c) Kemampuan orang yang belajar.
- d) Besarnya kelompok.
- e) Waktu.
- f) Tempat.
- g) Fasilitas yang ada.⁷⁴

Perpaduan antara beberapa faktor tersebutlah yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode mana yang paling baik dipergunakan dalam interaksi guru murid. Namun yang perlu diingat bahwa tidak satu metode pun yang selalu harus dipertahankan kemutlakannya, memang memerlukan sistem penggabungan antar beberapa metode. Metode dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya murid, tujuan, situasi, fasilitas dan guru. Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat suatu metode baik tentang keunggulan maupun kelemahan seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya. Jadi suatu metode tidak hanya berpengaruh terhadap perubahan dari murid, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan dari penggunaan metode tersebut dan fasilitas juga tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah pembelajaran sehingga situasinya pun juga harus mendukung.

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 78-81

⁷⁴ Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, Cet.II, 1987, hlm. 83

2. Metode Gerakan

a. Pengertian Metode Gerakan

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode berasal dari kata *method* (Bahasa Inggris) yang berarti cara. Jadi, metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode juga dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh, penyajian Bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam setiap pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya metode suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sudah ada rencana yang dibuat sebelum pembelajaran dilakukan.

Gerakan adalah *personal movement* (Gerakan pribadi) dan *functional activity* (kegiatan fungsional). Gerakan pribadi menggambarkan mood atau keadaan di dalam diri individu. Sedangkan kegiatan fungsional menyajikan praktik bertujuan, misalnya Gerakan makan, melompati genangan air, dan sebagainya. Hal ini sesuai untuk fokus kegiatan pada Gerakan ekspresif pribadi dengan perkembangan anak.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan gerakan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan atau keadaan bergerak.

Dari pengertian di atas, metode gerakan adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak yang

cukup tinggi untuk menghafal Hadits dengan gerakan. oleh karena itu, menghafal hadits merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti yang dikatakan Siti Mariati dalam Jurnalnya bahwa tidak bisa Hadits hanya dibaca lalu dihafal saja karena penyediaan pengalaman belajar adalah: 10% dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengarkan, 70 % dari apa yang kita katakan, 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak.⁷⁵

Setiap Gerakan anak sebenarnya melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak, dan syaraf. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka Gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna atau tidak terjadi Gerakan sama sekali Berdasarkan unsur otot yang dilibatkan saat bergerak maka secara umum, pengembangan fisik motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik dan motorik halus. Selanjutnya baik motorik kasar maupun motoric halus terdiri atas beberapa macam Gerakan.⁷⁶

Motorik kasar adalah Gerakan fisik yang melibatkan otot -otot besar, seperti otot lengan, kaki, dan leher. Ada tiga jenis Gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif.

1) Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah aktivitas Gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Beberapa Gerakan yang termasuk pada Gerakan lokomotor adalah.

a) Melangkah

⁷⁵ Fatikhatul Malikhah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019. Hlm. 28

⁷⁶ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, Cet. Ke-11, 2010. Hlm. 12.3-12.4

- b) Berjalan
- c) Berlari
- d) Melompat
- e) meloncat
- f) merangkak

2) Gerak nonlokomotor

Gerak nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerak nonlokomotor adalah :

- a) Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian -bagian tubuh (kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan).
- b) Menekuk atau membungkukan tubuh, seperti Gerakan bangun tidur,(sit up)
- c) Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas).

3) Gerak manipulatif

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contohnya, Gerakan manipulatif adalah melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola, atau benda-benda lainnya.

b. Fungsi metode gerakan pada anak

- 1) Gerakan menyilang dan gerakan homolateral untuk melatih 6 kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu kompetensi visual atau membaca, kompetensi auditor atau memahami bahasa atau berbicara dan kompetensi motorik dan menulis.
- 2) Gerakan merayap dan merangkak untuk melancarkan aliran darah ke kaki dan tangan.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut Kajian rumpun ilmu PAUD dan Penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.⁷⁷

Bredenkamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (toddler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.⁷⁸

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangannya yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia melalui Pendidikan. Kita mentranfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan

⁷⁷ Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud "tinjauan Teoritik & Praktik"*, Cetakan Ke-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017. Hlm. 18

⁷⁸ Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud.....* hlm. 18

mengembangkan secara mandiri ilmu yang di pelajarinnya.⁷⁹ Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of young children*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman pendidikan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*) pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.

Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸⁰

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya sadar dan pembinaan yang dilakukan sejak lahir sampai usia 6 atau 8 tahun. Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:⁸¹

1) Bersifat egosintris.

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalannya yang sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum

⁷⁹ Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan ke-11. (Universitas Terbuka Jakarta. 2110). Hlm. 5-3

⁸⁰ Siti Asiyah, . Dkk. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. siti asiyah (et.al). cet.13,ed.1, hlm. 1.3.

⁸¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Grup, cet. Ke-1, 2016, Hlm. 13.

memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Ia juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

2) Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Disamping universalitas, Bredekamp berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3) Mengekspresikan perilakunya secara relative spontan. Perilaku yang di tampilkan anak umumnya relative asli atau tidak di tutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria disaat bergembira dan ia menanamkan murung ketika bersedih hati, tak peduli dimana ia berada, dan dengan siapa.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktifitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktifitas, tak pernah Lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak di hadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktifitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Dia mudah bertahan untuk melakukan sesuatu yang melibatkan Gerakan fisik daripada duduk dan memperhatikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Aktifitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Pica adan Bredekamp berpendapat bahwa

gerakan-gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan ketrampilan fisik tetapi juga untuk meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya, social, emosional, kreatifitas, kognitif, dan seni. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun, Anak pada usia dini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru. Peck, J.T.et al. memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

5) Bersifat eksploratif dan jiwa bertualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat , anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat -alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

6) Kaya dengan fantasi.

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat berbicara melebihi pengalaman -pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini berarti cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

7) Masih mudah frustasi.

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrinnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinnya yang realitif terbatas.

8) Kurang pertimbangan dalam dalam melakukan sesuatu.

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal -hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan

perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi- kondisi yang membahayakan.

9) Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal -hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Berg berpendapat, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

10) Memiliki masa belajar yang paling potensial.

Diungkapkan oleh Brener :

Of all the ages and stages that children go through, no time seems to have more potential for learning than these early years. Sejak 1990 NAEYC mengkampanyekan masa -masa awal kehidupan ini sebagai masa -masa belajar dengan slogan “*Early Years dan learning Years.*”

11) Semakin berminat terhadap teman .

Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya . Ia memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berteman, mereka masih melakukannya terutama berdasarkan kesamaan aktivitas dan preferensi. Sikap egosentris anak pada usia ini kadang masih melekat pada sikapnya.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut Bijou dan Baer, perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan.⁸²

⁸² Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud.....* Hlm. 32

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak usia dini, yaitu:

- 1) Faktor Turunan (Genetika)
- 2) Faktor Lingkungan

Macam -macam perkembangan Anak Usia Dini

- 1) Perkembangan Fisik -Motorik

Motorik kasar (gross motor skill), yaitu segala ketrampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Bisa juga diartikan sebagai Gerakan -gerakan seorang anak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus (fine motor skill), yaitu suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya.

- 2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seorang. Biasa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual.

- 3) Perkembangan emosi

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi ini mulai berkembang semenjak ia lahir ke dunia.

- 4) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Dengan Bahasa, orang tua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya.

- 5) Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu nilai yang di jadikan pedoman dalam bertingkah laku.

- 6) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain.

- 7) Perkembangan imajinasi

Dalam ilmu psikologi, fantasi tau imajinasi daya ciptaan untuk menciptakan tanggapan -tanggapan baru atas bantuan tanggapan -tanggapan yang telah ada (lama).

c. Tujuan Pendidikan Anak usia Dini

Adapun tujuan Pendidikan Anak usia Dini adalah sebagai berikut:⁸³

- 1) Terciptannya tumbuh kembang anak usi dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
- 2) Terciprannya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- 3) Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk Pendidikan dasar.

d. Fungsi Pendidikan Anak usia Dini.

Adapun Fungsi Pendidikan Anak usia Dini adalah sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

5. Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini

Metode gerakan untuk menghafal hadits merupakan metode yang menarik untuk diterapkan kepada anak usia dini mengingat usia dini anak belajar melalui simbol-simbol, sehingga anak mampu memahami simbol-simbol tersebut. Menghafal Hadits tidak hanya diterapkan oleh pendidik, namun juga kepada orangtua anak ketika anak tidak sedang berada di sekolah, yaitu menggunakan buku handout orangtua yang disediakan oleh sekolah untuk memfasilitasi orangtua agar tetap mendampingi kegiatan

⁸³ Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*..... Hlm. 72

⁸⁴ Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*..... Hlm. 73

belajar anak dan merangsang tumbuh kembang anak ketika berada di rumah.

a. Cara mengajarkan hadits melalui metode gerakan

Berikut akan dijelaskan cara mengajarkan macam-macam hadits pendek mudah dihafalkan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari:⁸⁵

- 1) Kenalkan siapa Rasulullah SAW, sampai anak memahami bahwa Rasulullah SAW adalah seorang manusia yang sempurna akhlaknya, baik budi pekerti dan tutur katanya.
- 2) Pilih hadits yang mau diajarkan, bisa disesuaikan dengan tema yang ada di sekolah masing-masing.
- 3) Ceritakan kisah penuh hikmah tentang akhlak Rasulullah SAW yang berkenaan dengan hadits yang akan diajarkan
- 4) Bacakan hadits yang akan diajarkan dengan sebelumnya mulailah dengan kalimat “qaala Rasulullahi sallallahu ‘alaihi wasallam” atau “Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda”. Baru mulai membaca hadits dengan jelas dan benar beserta artinya.
- 5) Contohkan gerakan hadits dengan benar agar dengan mudah anak-anak dapat meniru gerakan tersebut.

b. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan menghafal hadits dengan gerakan yaitu:⁸⁶

- 1) Adanya handout yang diberikan kepada orangtua untuk dipelajari bersama anak ketika di rumah. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan positif anak ketika di rumah khususnya untuk menghafal Hadits.
- 2) Minat anak. Metode gerakan merupakan metode yang menarik untuk disampaikan kepada anak, karena dengan melakukan gerakan anak lebih mampu mengingat arti dari makna Hadits dan anak lebih antusias ketika pendidik menyampaikan Hadits,

⁸⁵ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 6

⁸⁶ Fatikhatul Malifah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan* Hlm. 31

berbeda dengan metode ceramah yang anak cenderung mengobrol sendiri.

- 3) Rasa percaya diri. Anak mampu memahami Hādīs yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menyampaikan kembali kepada temannya.
- 4) Suasana kelas yang kondusif. Pada saat kegiatan menghafal menggunakan metode yang menarik tentunya bisa menjadi pusat perhatian anak dan menjadikan anak-anak lebih fokus memperhatikan.



BAB III

BUKU METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS

A. Biografi pengarang buku metode gerakan dalam menghafal hadits

1. Handayani SI. S. Pd

Buku ini di kaji oleh Ibu Handayani. Beliau lahir di Jakarta, 16 Agustus 1972. Sekarang beliau tinggal di Jl. Sawah Balong I no 85A Rt 004 Rw06 Srengseng Kembangan Jakarta Barat 11630. Saat ini beliau telah menikah dengan Muh. Teguh Buwono dan memiliki 3 orang anak. Beliau merupakan kepala KB dan RA Terpadu An-Nahl. Selain menjabat menjadi kepala KB dan RA beliau juga menjabat sebagai Direktur Divisi Pengembangan Pendidikan An-Nahl, Asesor BAP PAUD PNF DKI Jakarta dan Internasional ROOTS edu fasilitator.⁸⁷

Ibu Handayani sangat aktif dalam berbagai organisasi. Diantaranya beliau menjadi Ketua Pembina Majelis Ta'lim An-Nahl, menjadi sukarelawan gerakan cegah kekerasan seksual pada anak DKI Jakarta yayasan Kita dan Buah Hati, menjadi Perintis Jakarta Ramah Autis yayasan MPATI, dan menjadi Staff Dept Pendidikan PP IGRA.

Adapun prestasi yang pernah beliau raih antara lain:

- a. Juara 1 Nasional lomba pembuatan Alat Peraga Edukasi Kemenag RI 2010
- b. Juara 1 Nasional Kepala RA berprestasi Kemenag RI 2015
- c. Penerima penghargaan Berkhidmat Award 2015 bidang pendidikan DKI Jakarta
- d. Penerima penghargaan Gubernur DKI Jakarta untuk gerakan Jakarta Ramah Autis
- e. Penerima penghargaan Apresiasi Pendidikan Islam 2015 dari Menteri Agama RI

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Handayani melalui media telekomunikasi WhatsApp.pada tanggal 10 Juni 2020

- f. Menerima penghargaan guru terinovatif dari Kanwil Kemenag DKI Jakarta pada HGN 2016
- g. Menerima undangan dari Presiden RI sebagai Teladan Kementerian Agama RI 17-18 Agustus 2016 di istana merdeka
- h. Menerima penghargaan SATYA LENCANAPENDIDIKAN dari PRESIDEN RI pd Hari Guru Nasional 2016
- i. Dan menjadi Fasilitator LXF, LXD and LXC from ROOTS program NAMA Foundation SEGA USA

Beliau mengarang Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits bersama Ibu Hulaifah dan Ibu Syahidah. Dan buku yang beliau kaji sudah didiseminasikan hampir ke seluruh provinsi di Indonesia.

Metode gerakan dalam menghafal Hadits pertama kali diciptakan oleh Ibu Handayani dari Yayasan An-Nahl Jakarta pada tahun 2013. Awalnya beliau bercerita banyak kepada Almarhum ayahnya, tentang metode penghafalan yang berbeda-beda, seperti metode irama, metode konsonan suara, metode sorogan, ceramah, dan lain sebagainya. Menanggapi itu, beliau kemudian diminta untuk terus belajar dan menguasainya. Metode itu terinspirasi dari metode menghafal dengan gerakan isyarat, yang diajarkan langsung Husein Thabatabai'i, seorang hafiz yang dalam usia 5 tahun mampu menghafal Al-Quran. Dari situlah tercipta metode gerakan dalam menghafal hadits yang di ciptakan oleh Ibu Handayani.

2. Hulaifah, S. Pd. I

Ibu Hulaifah merupakan guru KB RA Terpadu an-nahl. Beliau lahir di jakarta, 9 Oktober 1979. Tempat tinggal beliau beralamat di Jl. Panjang RT 08 RW 03 No 49 kp baru Sukabumi Selatan kebon jeruk Jakarta barat 11560. Beliau telah menikah dengan Faisal memiliki 3 anak. Selain menulis buku "Metode gerakan untuk menghafal hadits", beliau juga

menulis buku berjudul “Penanaman Akidah Melalui Inspirasi Asmaul Husna”.⁸⁸

B. Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits

Buku Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits merupakan buku pedoman yakni sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Hadits. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Hadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Hadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Hadis apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Selain itu juga buku pedoman penerapan metode gerakan dalam menghafal Hadits ditulis oleh ibu Handayani dari yayasan An Nahl Jakarta Timur. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2015 guna memperkenalkan metode gerakan untuk menghafal Hadits pada para pendidik RA di Indonesia agar bisa menerapkannya kepada anak didik mereka.

Buku metode gerakan dalam menghafal hadits dilengkapi dengan adanya pengertian metode gerakan pada bab 1, fungsi, tujuan dan faktor-faktor menghafal dengan menggunakan gerakan pada bab 2, pengertian hadits pada bab 3 dan cara mengajarkan hadits melalui metode gerakan pada bab 4.

Dalam buku tersebut ada 25 Hadits pendek yang bisa dikenalkan kepada anak, tentunya Hadits tersebut mudah dihafal dan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pada bagian muqaddimah, dijelaskan mengenai pengertian Hadits dan manfaat serta tujuan menghafal Hadits bagi anak usia dini. 25 Hadits pendek yang ada di dalam buku tersebut, bunyi Hadits

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Hulaifah melalui media Telekomunikasi WhatsApp pada tanggal 10 Juni 2020

dilengkapi dengan cara pengucapan dalam bahasa latin, makna Ḥadits, dan potongan kata dengan gambar gerakan yang dijabarkan dalam sebuah kalimat.

Penggunaan buku pedoman metode gerakan dalam menghafal Ḥadits memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengajarkan Ḥadits pada anak, selain itu buku pedoman tersebut menjadi acuan pendidik untuk memilih Ḥadits. Ḥadits kategori ringan sampai dengan sedang untuk diajarkan kepada anak. 25 Ḥadits pendek yang terdapat di dalam buku tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda tentunya, untuk menerapkan kepada anak, pendidik memilih kategori yang sesuai dengan aspek perkembangan anak menurut tingkat usia dan perkembangan kognitif, semakin tinggi jenjang kelas tentunya Ḥadits yang dihafalkan memiliki tingkat kesulitan yang sepadan. Dalam 2 semester, siswa menghafalkan 8 sampai dengan 10 Ḥadits. Untuk keseluruhan menghafal 25 Ḥadits dimulai sejak RA A atau sama dengan 2 tahun masa pembelajaran.

Pada buku dan VCD tersebut terdapat contoh Ḥadits-Ḥadits pendek dan cara mengerjakan Ḥadits menggunakan gerakan, diantaranya adalah .⁸⁹

- a. Ḥadits Kasih Sayang
- b. Ḥadits Kebersihan
- c. Ḥadits Jangan Marah
- d. Ḥadits Saling Memberi Hadiah
- e. Ḥadits Sholat Tiang Agama
- f. Ḥadits Islam Agama Tertinggi
- g. Ḥadits Allah Itu Indah
- h. Ḥadits Sabar Dan Pemaaf
- i. Ḥadits Surga
- j. Ḥadits Malu
- k. Ḥadits Niat
- l. Ḥadits Nasihat
- m. Ḥadits Muslim Bersaudara
- n. Ḥadits Perkataan Baik

⁸⁹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 4-5

- o. Hadits Keutamaan Membaca Al-Qur'an
- p. Hadits Puasa
- q. Hadits Orang Yang Paling Mulia
- r. Hadits Larangan Minum Sambil Berdiri
- s. Hadits Tebar Salam
- t. Hadits Mencintai Saudara
- u. Hadits Manusia Terbaik
- v. Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu
- w. Hadits Keutamaan Jujur
- x. Memberi Lebih Baik Daripada Meminta
- y. Hadits Senyum

Beberapa contoh Hadits tersebut merupakan Hadits-Hadits pendek yang sesuai dengan anak usia dini dan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari anak ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hadits-Hadits tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok KB, RA A dan RA B.⁹⁰ Pemilihan Hadits antara KB, RA A, dan RA B memiliki perbedaan yaitu, untuk kelompok KB dipikirkan Hadits-Hadits yang mudah namun belum dianjurkan untuk menghafal, untuk RA A Hadits-Hadits yang memiliki bacaan dan makna yang mudah, hal ini untuk melatih anak terbiasa untuk memahami Hadits dan mudah untuk menghafal. Untuk RA B sendiri pemilihan Hadits naik satu tingkat di atas RA A yaitu Hadits-Hadits yang memiliki level kesulitan sedang. Pemilihan Hadits tidak disesuaikan dengan tema RPPH hanya saja setiap minggunya level hafalan Hadits menjadi naik satu tingkatan.

Adapun cara mengajarkan hadits melalui metode gerakanyaitu sebagai berikut:

- a. Kenalkan siapa Rasulullah SAW, sampai anak memahami bahwa Rasulullah SAW adalah seorang manusia yang sempurna akhlaknya, baik budi pekerti dan tutur katanya.

⁹⁰ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 4

- b. Pilih hadits yang mau diajarkan, bisa disesuaikan dengan tema yang ada di sekolah masing-masing.
- c. Ceritakan kisah penuh hikmah tentang akhlak Rasulullah SAW yang berkenaan dengan hadits yang akan diajarkan
- d. Bacakan hadits yang akan diajarkan dengan sebelumnya mulailah dengan kalimat “qaala Rasulullahi sallallahu ‘alaihi wasallam” atau “Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda”. Baru mulai membaca hadits dengan jelas dan benar beserta artinya.
- e. Contohkan gerakan hadits dengan benar agar dengan mudah anak-anak dapat meniru gerakan tersebut.⁹¹



IAIN PURWOKERTO

⁹¹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 6-7

BAB IV
ANALISIS BUKU METODE GERAKAN DALAM MENGHAFAL HADITS
KARYA HANDAYANI DAN HULAIFAH

Pembelajaran adalah proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar yang mendorong melakukan proses belajar. Menurut UU RI No. 20 th. 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di tandai dengan adanya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Pembelajaran tidak jadi seketika, melainkan berproses secara sistematis melalui tahapan, rancangan pelaksanaan dan evaluasi.

Hadits dan atsar merupakan dua kata yg mempunyai arti yang sama, yaitu sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.⁹² Maka dari itu hadits penting untuk di hafalkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari pada era globalisasi yang penuh dengan teknologi. Maka hadits-hadits tersebut dapat mulai diperkenalkan melalui lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mengingat anak usia dini memiliki potensi daya ingat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi.⁹³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hadits merupakan upaya untuk merubah sikap seseorang sebagai hasil dari sebuah pengalaman melalui segala perkataan (sabda) perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses pembelajaran hadits pada anak usia dini di perlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat di serap anak sehingga hasilnya efektif. Tujuan pembelajaran hadist kepada anak adalah memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan, ketauladanan karena hadist memberikan contoh dari Nabi Muhammad sebagai uswatun khasanah, pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamankan dalam

⁹² Idri, *Studi Hadist*, hlm. 7

⁹³ Contoh Skripsi.pdf, diakses pada 01 Juni 2019 20.00 WIB

kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk menghafal hadist dengan mudah adalah faktor keseimbangan otak dan faktor audio visual.⁹⁴

Oleh sebab itu dalam pembelajaran hadits kepada anak usia dini di perlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits-hadits pendek yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari hari. Sebagai contoh permasalahan dalam dunia pendidikan kurangnya efektifitas dalam pembelajaran menghafal hadits antara lain: pertama: adanya pembelajaran hadist pada anak yang monoton, kedua: kurangnya pendidik dalam penyampaian menghafal hadist. Dengan hal tersebut maka di perlukan beragam upaya untuk mengatasi terjadinya masalah tersebut dalam upaya pembelajaran hadist pada anak melalui metode gerakan. Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak.⁹⁵ gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa di bagi ke dalam 3 bentuk gerak, a) Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, misalnya jalan ,lari ,dan loncat; b) Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang di gerakan namun tidak berpindah tempat, misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar; c) Manipulatif, di mana ada sesuatu yang digerakan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.⁹⁶ Jadi metode gerakan adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Dalam hal ini peneliti meneliti Buku metode gerakan dalam menghafal hadits. Buku tersebut merupakan buku pedoman menghafal Hadits yang di

⁹⁴ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015), hlm.2-3.

⁹⁵ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam, ...* hlm.1.

⁹⁶ Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5-3.

gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Ḥadits. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Ḥadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Ḥadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Ḥadits apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Selain itu juga buku pedoman penerapan metode gerakan dalam menghafal Ḥadits ditulis oleh ibu Handayani Suminar Indrati dari yayasan An Nahl Jakarta Timur. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2015 guna memperkenalkan metode gerakan untuk menghafal Ḥadits pada para pendidik RA di Indonesia agar bisa menerapkannya kepada anak didik mereka. Dalam buku tersebut ada 25 Ḥadits pendek yang bisa dikenalkan kepada anak, tentunya Ḥadits tersebut mudah dihafal dan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pada bagian muqaddimah, dijelaskan mengenai pengertian Ḥadits dan manfaat serta tujuan menghafal Ḥadits bagi anak usia dini. 25 Ḥadits pendek yang ada di dalam buku tersebut, bunyi Ḥadits dilengkapi dengan cara pengucapan dalam bahasa latin, makna Ḥadits, dan potongan kata dengan gambar gerakan yang dijabarkan dalam sebuah kalimat. Penggunaan buku pedoman metode gerakan dalam menghafal Ḥadits memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengajarkan Ḥadits pada anak, selain itu buku pedoman tersebut menjadi acuan pendidik untuk memilih Ḥadits.

Ḥadits kategori ringan sampai dengan sedang untuk diajarkan kepada anak. 25 Ḥadits pendek yang terdapat di dalam buku tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda tentunya, untuk menerapkan kepada anak, pendidik memilih kategori yang sesuai dengan aspek perkembangan anak menurut tingkat usia dan perkembangan kognitif, semakin tinggi jenjang kelas tentunya Ḥadits yang dihafalkan dalam buku tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan anak. Dalam 2 semester, siswa menghafalkan 8 sampai

dengan 10 Ḥadits. Untuk keseluruhan menghafal 25 Ḥadits dimulai sejak RA A untuk 2 tahun masa pembelajaran.

Pada buku tersebut terdapat contoh Ḥadits-Ḥadits pendek dan cara mengerjakan Ḥadits menggunakan gerakan, diantaranya adalah : Ḥadits senyum, Ḥadits kasih sayang, Ḥadits jangan marah, Ḥadits kebersihan, Ḥadits saling memberi hadiah, Ḥadits Sholat tiang agama, Ḥadits Allah itu indah, Ḥadits sabar dan pemaaf; Ḥadits surga, Ḥadits malu, Ḥadits niat, Ḥadits nasehat, Ḥadits muslim adalah saudara, Ḥadits perkataan baik, Ḥadits keutamaan membaca Al-Qur'an, Ḥadits puasa, Ḥadits orang yang paling mulia, Ḥadits larangan minum sambil berdiri, Ḥadits tebar salam, Ḥadits mencintai saudara, Ḥadits manusia terbaik, Ḥadits kewajiban menuntut ilmu, Ḥadits keutamaan belajar, Ḥadits keutamaan jujur, Ḥadits memberi lebih baik daripada meminta.

Beberapa contoh Ḥadits dalam buku tersebut merupakan Ḥadits-Ḥadits pendek yang sesuai dengan anak usia dini dan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari anak ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ḥadits-Ḥadits tersebut dibagi menjadi beberapa tingkatan tentunya. Pemilihan Ḥadits antara KB, RA A, dan RA B memiliki perbedaan yaitu, untuk kelompok KB dipilhkan Ḥadits-Ḥadits yang mudah namun belum dianjurkan untuk menghafal, untuk RA A Ḥadits-Ḥadits yang memiliki bacaan dan makna yang mudah, hal ini untuk melatih anak terbiasa untuk memahami Ḥadits dan mudah untuk menghafal. Untuk RA B sendiri pemilihan Ḥadits naik satu tingkat di atas RA A yaitu Ḥadits-Ḥadits yang memiliki level kesulitan sedang.

Salah satu RA yang menggunakan Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Ḥadits sebagai pedoman dalam mengajarkan Ḥadits adalah RA Tiara Chandra. Adapun penerapan metode menghafal Ḥadits di RA Tiara Chandra adalah sebagai berikut: pertama perencanaan Hafalan Ḥadits dengan Metode Gerakan; Proses perencanaan dalam menyiapkan hafalan dengan menggunakan metode gerakan tentunya melibatkan berbagai persiapan baik berupa materi maupun waktu pelaksanaannya. Proses perencanaan hafalan Ḥadits dengan

metode gerakan direncanakan masuk dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian dan dilakukan setiap hari sebelum memasuki kegiatan inti.⁹⁷

Selain itu perencanaan hafalan Ḥadits tersebut untuk kelas B ditargetkan mampu menghafal 8 Ḥadits selama dua semester di kelas B. Adapun Ḥadits yang ditargetkan hafal selama di kelas B meliputi Ḥadits sholat tiang agama, Islam agama tertinggi, Allah itu indah, Ḥadits puasa, tebar senyum, kewajiban menuntut ilmu, memberi lebih baik dari pada meminta, dan perkataan baik. Dalam kegiatan perencanaan ini, juga memperhatikan beberapa aspek untuk memilih Ḥadits yang akan diajarkan, seperti tingkat kesulitan dan panjang Ḥadits dari kelompok bermain, RA A dan RA B. Pemilihan ini diharapkan anak mampu untuk dapat menguasai seluruh Ḥadits-Ḥadits yang ditentukan oleh sekolah selama bersekolah di RA Tiara Chandra yang minimal lulus dari sekolah sudah hafal sebanyak 25 Ḥadits dan setiap anak dalam dua semester menguasai 5 Ḥadits serta di laksanakan dengan durasi 30 menit setiap harinya.⁹⁸

Setiap proses kegiatan yang mengacu pada teroptimalnya kemampuan anak tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun penghambat.⁹⁹ Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal Ḥadits menggunakan buku metode gerakan dalam menghafal Ḥadits yaitu sebagai berikut:

Adanya handout yang diberikan kepada orang tua untuk dipelajari bersama anak ketika di rumah. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan positif anak ketika di rumah khususnya untuk menghafal Ḥadits

1. Minat anak. Metode gerakan merupakan metode yang menarik untuk disampaikan kepada anak, karena dengan melakukan gerakan anak lebih mampu mengingat arti dari makna Ḥadits dan anak lebih antusias ketika pendidik menyampaikan Ḥadits.

⁹⁷ Fatikhatul Malifah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits.....* hlm. 31

⁹⁸ Fatikhatul Malifah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits.....* Hlm. 31

⁹⁹ Fatikhatul Malifah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits.....* Hlm. 31-32

2. Rasa percaya diri. Anak mampu memahami Ḥadits yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menyampaikan kembali kepada temannya.
3. Suasana kelas yang kondusif. Pada saat kegiatan menghafal menggunakan metode yang menarik tentunya bisa menjadi pusat perhatian anak dan menjadikan anak-anak lebih fokus memperhatikan.
4. Buku pedoman menghafal Ḥadits merupakan bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Ḥadits.

Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Ḥadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Ḥadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan terdapat VCD gerakan Ḥadits apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal Ḥadits sebagai berikut¹⁰⁰:

1. Gaya belajar anak. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman dan kecepatan anak dalam menghafal Ḥadīs juga berbeda.
2. Daya ingat merupakan kemampuan setiap individu untuk menyerap informasi, tentunya setiap anak memiliki memori ingatan yang berbeda-beda untuk mengingat beberapa Ḥadīs yang telah lama ia hafal kemudian untuk disampaikan kembali.
3. Kemampuan pendidik untuk menyampaikan Ḥadits juga mempengaruhi kefasihan anak dalam melafalkan Ḥadits secara benar sesuai kaidah.
4. Forum untuk mempelajari gerakan Ḥadits bersama orangtua. Walaupun telah diberikan handout agar anak dapat mempelajari Ḥadits bersama orangtuanya ketika dirumah, namun Hal tersebut tidak dilakukan orangtua mereka

¹⁰⁰ Fatikhatul Malikhah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits*..... Hlm. 32

menggunakan gerakan seperti halnya disekolah. Dikarenakan pihak sekolah belum memberi pembekalan mengenai pelatihan atau workshop gerakan-gerakan menghafal Hadits. Gambar contoh gerakan Hadits tidak dicetak full colour, nama Hadits tidak dilengkapi dengan asbabun wurudnya sehingga pendidik belum mampu menyampaikan cerita sebab-sebab turunnya Hadits tersebut.

Adapun Manfaat metode gerakan dalam menghafal hadits:

1. Mengembangkan kemampuan motorik anak.
2. Melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak dalam menghafalkan hadits dan gerakan.
3. Meningkatkan kekuatan ingatan anak.

Beberapa contoh cara metode gerakan dalam menghafal hadits dalam buku metode gerak dalam menghafal hadits:

1. Hadits Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ وَلَا يُرْحَمُ (رواه متفق عليه)

“Barang siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi.”

(HR. Muttafakun Alaihi)

Rosulullah SAW, adalah orang yang sangat sayang dan penuh cinta kepada umatnya, dengan penuh kasih sayang ia berdakwah, ke rumah Rosulullah. Rosuluulah tetap berbuat baik, dan menyayangi nenek itu, sehingga nenek itu memeluk islam, karena kasih sayang yang diberikan oleh Rosullah.

Berikut adalah langkah-langkahnya dalam mengajarkan hadits kasih sayang:

- a. Guru mengucapkan kata Hadits kasih sayang, anak mengikuti guru.
- b. Guru mengucapkan kata *manlaa* sambil menggerakkan kedua tangannya yang di silang, seolah memberi peringatan tidak yang artinya siapa tidak.

Gambar 1.1



- c. Guru mengucapkan *yarham* menepuk pundak sambil menyilang kedua tangan artinya menyayangi.

Gambar 1. 2



- d. Guru mengucapkan kata *Laa* dengan menggerakkan tangan bersilang yang artinya tidak.

Gambar 1.3



- e. Guru mengucapkan kata *yurham* yang artinya menyayangi dengan gerakan sambil menepuk pundak sambil menyilang kedua tangan.

Gambar 1.4



f. Guru dan anak mengulang hadits kasih sayang.

2. Hadits Kebersihan

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“kebersihan itu sebagian dari iman“(HR. Muslim)

Islam mengajarkan kebersihan lahir dan batin kebersihan lahir meliputi, kebersihan badan , anggota tubuh sarana dan prasarana yang di gunakan sehari -hari. Kebersihan batin meliputi ruh dan akal. Agama islam sangat memperhatikan kebersihan,baik bersifat jasmani dan rohani.¹⁰¹

Berikut ini langkah-langkah mengajarkan hadits dengan Gerakan :

- a. Guru mengucapkan hadits kebersihan, diikuti anak -anak.
- b. Guru mengucapkan kata *Athuhuuru* yang artinya kebersihan dengan Gerakan seperti orang bersih -bersih tangan diatas bergerak seperti orang yang sedang membersihkan dan tangan kiri dibawah diam dan tangan kanan bergerak dengan 3 kali gerakan.

¹⁰¹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 13-14

Gambar 1.5



- c. Guru mengucapkan kata *Sathul* artinya sebagian, dengan gerakan tangan kanan memotong tangan kiri yang artinya sebagian.

Gambar 1.6



- d. Guru mengucapkan kata *iiman* yang artinya iman, memegang dada (karena iman manusia ada di hati).

Gambar 1.7



- e. Guru mengucapkan kembali hadits kebersihan, anak mengikut.
f. Guru memotivasi anak dengan kalimat thoyibah

3. Hadits Jangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ (رواه الطبراني)

“jangan marah syurga untukmu “. (HR. Thabrani)

Marah merupakan emosi manusia, karena marah merupakan fitrah manusia, Rosuluulah selalu mengajak umatnya untuk sabar dan tidak mudah msarah, suatu ketika seorang pemuda dating kepada Rosuluulah dengan minta nasehatnya, maka Rosulallah berpesan kepada pemuda itu, jangan marah, jangan marah dan jangan marah surga untukmu.¹⁰²

Langkah -langkah mengajarkan hadits larangan marah :

- a. Guru mengucapkan Hadits larangan marah, anak -anak mengikuti
- b. Guru mengucapkan kata *Laa* yang artinya jangan dengan menggerakkan kedua tangan yang artinya jangan atau tidak.

Gambar 1.8



- c. Guru mengucapkan kata *Taghdhob* yang artinya marah , dengan gerakan bertolak pinggang seperti orang yang sedang marah.

¹⁰² Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 15-17

Gambar 1.9



- d. Guru mengucapkan kata *walakal* yang artinya untukmu, dengan gerakan kedua tangan terbuka, seperti orang yang sedang memberi atau menyodorkan sesuatu diikuti anak.

Gambar 1.10



- e. Guru mengucapkan *Jannah* yang artinya surga, dengan gerakan kedua tangan di gerakkan ke atas sambil terbuka, karena surge adalah tempat yang sangat tinggi.

Gambar 1.11



- f. Guru mengucapkan kembali hadits larangan marah dengan diikuti anak.
g. Guru memberikan pujian dengan motivasi

4. Hadits Saling Memberi Hadiah

تَهَادُوا تَحَابُّوا (رواه البخاري)

“Saling memberi hadiahlah kamu maka kamu akan saling mencintai.” (HR.Bukhori)

Islam adalah agama yang sempurna, menyuruh umatnya mengamalkan ukhuwah Islamiyah, menyuruh umatnya mengamalkan ukhuwah Islamiyah, salah satu pengamalan ukhuwah Islamiyah adalah dengan memberi hadiah.

Suatu hari Rosulullah bertemu dengan sabil gadis cilik yang bersedih di hari raya, karena tidak memakai baju baru. Lalu Rosulullah mendekati gadis cilik itu dan bertanya tentang kesedihannya. Lalu gadis kecil itu menjawab, aku, tidak punya baju bagus di hari raya, karena ayah ku telah syahid ketika perang Bersama Rosulullah. Lalu Rosulullah memberikan hadiah kepada gadis cilik itu, gaun yang indah berwarna hijau, dan Rosullah juga menjadikan gadis kecil itu anak angkatnya.¹⁰³

Langkah-langkah mengajarkan hadits saling memberi hadiah :

- a. Guru mengucapkan kata hadits memberi hadiah, anak mengikuti.
- b. Guru mengucapkan kata *tahaaduww* dengan gerakan kedua tangan terbuka, seperti orang yang sedang memberi diikuti anak.

Gambar 1.12



¹⁰³ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 18-19

- c. Guru mengucapkan kata *tahaabbuu* sambil menggerakkan kedua tangan dengan gerakan membentuk hati, yang artinya mencintai, anak mengikuti gerakan guru.

Gambar 1.13



- d. Guru dan anak mengulangi hadits memberi hadiah.
- e. Guru memotivasi anak dengan kalimat thoyyyibah.

5. Hadits Sholat Tiang Agama

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ (رواه البيهقي)

“sholat itu tiang agama.” (HR. Baihaqi)

Sholat merupakan tiang agama, amal yang pertama kali di periksa oleh Allah adalah sholat. Sholat juga merupakan pemisah antara muslim dan kafir. Sholat ada lima waktu yaitu, subuh (2 raka’at), dzuhur (4 raka’at), asar (4 raka’at), maghrib (3 raka’at) dan isya (4 raka’at).¹⁰⁴

Langkah-langkah mengajari hadits sholat:

- a. Guru mengucapkan hadits sholat, anak mengikuti.
- b. Guru mengucapkan kata *asholaatu* yang artinya sholat sambil mengangkat kedua tangan seperti orang yang sedang bertakbir, lalu bersedekap.

¹⁰⁴ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 20-22

Gambar 1.14



Gambar 1.15



- c. Guru mengucapkan *imaduddin*, yang artinya tiang agama, anak mengikuti gerakan tangan kanan ditegakkan seperti tiang.

Gambar 1.16



- d. Guru mengucapkan kembali hadits sholat tiang agama
 e. Guru dan anak mengucapkan bersama-sama.
 f. Guru memotivasi anak dengan kalimat thoyyibah.

6. Hadits Islam Agama Tertinggi

الإِسْلَامُ يَعْلوُ وَلَا يُعْلَى عَلَيْهِ (رواه الطبراني)

“islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya” (HR. Thabrani)

Islam adalah agama tertinggi, karena dalam al-qur’an Allah swt menjelaskan yang artinya “barang siapa yang mencari selain dari islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi (QS. Ali Imran: 85). Agama yang di ridloi oleh Allah adalah islam karena islam adalah agama yang benar serta agama yang tinggi.¹⁰⁵

Langkah-langkah mengajarkan hadits islam agama tertinggi:

- a. Guru mengucapkan hadits islam agama tertinggi, anak mengikuti.
- b. Guru mengucapkan kalimat *al-islam*, yang artinya islam. Guru memperagakan gerakan jari telunjuk kanan menunjuk ke atas, dengan siku sejajar bahu, yang artinya islam atau agama.

Gambar 1.17



- c. Guru mengucapkan kata *ya'luu*, artinya tinggi, dengan gerakan kedua telapak tangan menghadap keatas dan didorong keatas yang artinya tinggi.

¹⁰⁵ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 22-24

Gambar 1.18



- d. Guru mengucapkan kata *walaa*, yang artinya dan tidak ada, dengan gerakan kedua tangan disibakkan ke kiri dan kekanan yang berarti tidak ada.

Gambar 1.19



- e. Guru mengucapkan kata *yu'laa* yang artinya dan yang lebih tinggi, dengan gerakan yang sama seperti ketika mengucapkan kata *ya'luu*, kedua telapak tangan terdorong keatas.

Gambar 1.20



- f. Guru mengucapkan kata *'alaiih* yang artinya darinya, dengan gerakan jari telunjuk kanan menunjuk keatas dengan siku sejajar bahu yang artinya dari-nya (islam).

Gambar 1.21



- g. Guru mengucapkan kembali hadits islam agama tertinggi.
 h. Guru dan anak mengucapkan bersama-sama.
 i. Guru memotivasi anak dengan kalimat Thoyyibah.

7. Hadits Allah Itu Indah

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه مسلم)

“sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan” (HR. Muslim)

Allah SWT menyukai keindahan, sebagaimana Allah menciptakan pemandangan yang indah seperti laut, gunung, danau, jagat raya, alam semesta dan sebagainya. Keindahan juga Allah berikan kepada manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, ruh, rupa, dan jiwa.¹⁰⁶

Langkah-langkah mengajarkan hadits Allah itu indah:

- a. Guru mengucapkan hadits Allah itu indah, anak mengikuti.
 b. Guru mengucapkan kata *innallaha* yang artinya sesungguhnya Allah itu, dengan menggerakkan kedua tangan ke atas terbuka lebih tinggi dibandingkan saat menyebut ya'luu atau yu'laa.

¹⁰⁶ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 25-27

Gambar 1.22



- c. Guru mengucapkan kata *jamiilun* yang artinya indah, dengan memegang wajah, karena Allah menciptakan wajah manusia itu indah, anak mengikuti.

Gambar 1.23



- d. Guru mengucapkan kata *yuhibbul*, yang artinya menyukai dengan gerakan tangan membentuk hati, yang artinya suka dan mencintai.

Gambar 1.24



- e. Guru mengucapkan kata *jamaal* yang artinya indah dengan gerakan memegang wajah sambil tersenyum.

Gambar 1.25



- f. Guru mengulangi hadits Allah itu indah, anak-anak mengikuti.
g. Guru memotivasi anak dengan kalimat Thoyyibah.

8. Hadits Sabar dan Pemaaf

أَفْضَلُ الْإِيمَانِ الصَّبْرُ وَالسَّمَاحَةُ (رواه البخاري)

“iman yang paling utama adalah sabar dan memaafkan.” (HR. Bukhori)

Sabar dan pemaaf merupakan sifat seorang muslim, karena dengan bersikap sabar dan saling memaafkan, seorang muslim akan mendapat

kebahagiaan.¹⁰⁷ Dan Allah juga bersama orang yang sabar dan memaafkan kesalahan orang lain. Rasulullah selalu mengajarkan kita agar selalu bersabar dan memaafkan.

Langkah-langkah mengajarkan hadits sabar dan pemaaf:

- a. Guru mengucapkan hadits sabar dan pemaaf, anak mengikuti.
- b. Guru mengucapkan kata *Afdlolul* dengan gerakan ibu jari tangan kanan diacungkan ke depan.

Gambar 1.26



- c. Guru mengucapkan kata iimaan dengan gerakan kedua tangan memegang dada, karena iman adanya di hati.

Gambar 1.27



- d. Guru mengucapkan kata *ashobru* yang artinya sabar, sambil memegang dan mengurut dada.

¹⁰⁷ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 27-29

Gambar 1.28



- e. Guru mengucapkan kata wassamaahah sambil menggerakkan kedua tangan seperti orang yang sedang meminta maaf (anak berpasangan dengan temannya), anak mengikuti.

Gambar 1.29



- f. Guru mengulangi bacaan hadits sabar dan pemaaf diikuti anak.
g. Guru memotivasi anak dengan kalimat Thoyyibah.

9. Hadits Surga

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ (رواه أحمد)

“surga itu dibawah telapak kaki ibu.”(HR. Ahmad)

Islam adalah agama yang sempurna dan di Ridloi oleh Allah SWT, salah satunya adalah Islam mengangkat derajat wanita (ibu) yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, merawat dan membesarkan anak.¹⁰⁸

Seorang ibu juga mendidik anaknya, sehingga pendidikan yang dilakukan ibu dapat mengantarkan anak sampai kesurga.

Langkah-langkah mengajarkan hadits surga:

- a. Guru mengucapkan hadits surga dibawah telapak kaki ibu, anak mengikuti.
- b. Guru membaca kata *al-jannatu* dengan gerakan kedua telapak tangan didorong keatas dan terbuka, karena surga itu tinggi dan terbuka untuk hamba yang sholeh, anak mengikuti.

Gambar 1.30



- c. Guru membaca kata *tahta* yang artinya dibawah dengan gerakan telapak tangan tertelungkup dan didorong kebawah yang artinya dibawah.

Gambar 1.31



¹⁰⁸ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 30-32

- d. Guru membaca kata *aqdamil* yang artinya telapak kaki dengan gerakan kedua jari telunjuk menunjuk ke arah kedua kaki.

Gambar 1. 32



- e. Guru membaca kata *ummahaat* yang artinya ibu dengan gerakan kedua tangan di depan perut membentuk gerakan bulatan seperti bentuk perut ibu mengandung, karena ibu adalah orang yang mengandung.

Gambar 1.33



- f. Guru mengulang kembali hadits surga dibawah telapak kaki ibu.
g. Guru memotivasi dengan kalimat Thoyyibah.

10. Hadits Malu

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه البخاري)

“malu itu sebagian dari iman” (HR. Bukhori)

Malu merupakan perisai iman, sehingga Rasulullah memiliki sifat malu. Malu yang dimiliki Rasulullah adalah malu dalam bermaksiat kepada

Allah SWT. Sehingga Rasulullah berpesan dalam hadits yang berbunyi : malu itu sebagian dari iman. Bahkan Rasulullah juga berpesan kepada Asma binti Abu Bakar saudari Aisyah, untuk menutup aurat dan malu apabila terlihat auratnya.¹⁰⁹

Langkah-langkah mengajarkan hadits malu:

- a. Guru membaca hadits malu, anak mengikuti.
- b. Guru mengucapkan kata *al hayaa'u* yang artinya malu, dengan gerakan menutup wajah malu-malu.

Gambar 1.34



- c. Guru mengucapkan kata minal yang artinya sebagian dari gerakan tangan kanan diatas tangan kiri dengan gerakan memotong, yang artinya sebagian.

Gambar 1.35



¹⁰⁹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 32-34

- d. Guru mengucapkan kata *iimaan* dengan gerakan kedua tangan memegang dada, karena iman adanya di hati.

Gambar 1.36



- e. Guru mengucapkan hadits malu, anak mengikuti kembali.
f. Guru memotivasi anak dengan kalimat Thoyyibah.

11. Hadits Niat

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)

“Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya” (HR. Bukhori)

Niat merupakan pokok dari perbuatan, bahkan Rosulullah selalu mengingatkan sahabatnya untuk memperbaiki niat, secara tulus dan ikhlas hanya untuk Allah, karena amal yang tidak disertai niat yang ikhlas karena Allah SWT, amal itu akan sia-sia, berguguran bagaikan daun yang jatuh dari pohonya.¹¹⁰

Langkah- langkah :

- Guru mengucapkan hadits niat, diikuti anak
- Guru mengucapkan kata *innamaal* yang artinya sesungguhnya dengan gerakan jari telunjuk di depan menyatakan kesungguhan dengan membentuk siku derajat

¹¹⁰ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 35-36

Gambar 1.37



- c. Guru mengucapkan kata a'malu yang artinya amal itu, dengan gerakan menggulung kedua tangan yang artinya bekerja atau beramal

Gambar 1.38



- d. Guru mengucapkan kata binniyat yang artinya dengan niat, dengan gerakan menempelkan ujung jari tangan ke dada, karena tempat niat adalah hati.

Gambar 1.39



- e. Guru mengulangi hadits niat, diikuti anak
- f. Guru memotivasi anak dengan kalimat thoyibah

12. Hadits Nasihat

الدِّينُ النَّصِيحَةُ (رواه البخاري)

“Agama itu nasihat “(HR. Bukhori)

Agama islam merupakan nasehat, bagi semua orang, sehingga Rosulullah menganjurkan kepada kita untuk beragama secara sempurna “Wahai orang -orang yang beriman, masuklah kedalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah -langkah setan. Sesungguhnya, ia musuh yang nyata bagimu (QS. Al Baqarah ayat : 08)¹¹¹

Langkah -langkah mengajarkan hadits Nasihat

- a. Guru mengucapkan kata hadits Nasihat, anak mengikuti
- b. Guru mengucapkan kata Addinu yang artinya agama, dengan gerakan jari telunjuk kanan menunjuk keatas dengan siku sejajar bahu

Gambar 1.40



- c. Guru mengucapkan kata nashihah yang artinya nasihat, dengan gerakan menempelkan ujung jari telunjuk ke mulut, karena nasihat adalah ucapan atau perkataan yang baik.

Gambar 1.41

¹¹¹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 37-38



- d. Guru membaca hadits agama nasihat.
- e. Guru dan anak mengulangi hadits nasihat.
- f. Guru memberi motivasi dengan kalimat thoyibah

13. Hadits Muslim Bersaudara

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ (رواه البخاري)

“Muslim itu saudara dengan muslim lainnya. (HR. Bukhori)

Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara, sehingga patut untuk saling menyayangi, melindungi dan mencintai karena Allah SWT. Itulah yang selalu dilakukan oleh Rosulullah hingga, para sahabatnya begitu mencintai beliau melebihi cinta kepada diri mereka sendiri.¹¹²

Langkah-langkah mengajarkan hadits muslim bersaudara :

- a. Guru mengucapkan hadits sesama muslim bersaudara, anak mengikutinya.
- b. Guru mengucapkan kata *Al-Muslimu* sambil menunjuk diri sendiri dengan kedua ibu jari yang menunjukkan aku seorang muslim.

¹¹² Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 38-40

Gambar 1.42



- c. Guru mengucapkan kata *Akhul* sambil mengaitkan seluruh jari tangan kiri dan kanan membentuk ikatan yang kuat. Yang menggambarkan persaudaraan

Gambar 1.43



- d. Guru mengucapkan kata *muslim* sambil menunjuk dengan dua telapak tangan ke orang lain sebagai muslim, artinya muslim yang lain

Gambar 1.44



- e. Guru membaca kembali hadits sesama muslim bersaudara dengan gerakan
- f. Guru dan anak mengulangi kembali
- g. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyyibah.

14. Hadits Perkataan Baik

الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ (رواه مسلم)

“Perkataan yang baik adalah sedekah.” (HR. Muslim)

Rasulullah Saw adalah orang yang selalu berkata baik. Rosulullah juga tidak pernah berdusta sehingga beliau di beri julukan Al-Amiin yang artinya dapat dipercaya. Rasulullah di beri gelar Ash Shidiq yang artinya selalu berkata jujur. Bahkan dalam bercanda sekalipun Rosulullah menjaga perkataannya baik dan jujur.¹¹³

Langkah -langkah mengajarkan hadits perkataan yang baik :

- a. Guru mengucapkan hadits perkataan baik, diikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *al kalimatu*, yang artinya perkataan dengan gerakan jari telunjuk tangan kanan menempel ke mulut, artinya kalimat atau perkataan

Gambar 1.45



- c. Guru mengucapkan kata *Thoyibatu*, yang artinya baik, dengan gerakan mengacungkan kedua ibu jari kanan ke depan, yang artinya baik, dengan diikuti anak

¹¹³ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 40-42

Gambar 1.46



- d. Guru mengucapkan kata *shodaqoh*, yang artinya sedekah, dengan gerakan tangan kanan memberi di atas tangan kiri yang artinya memberi atau sedekah

Gambar 1.47



- e. Guru membaca hadits perkataan yang baik dengan gerakan
 f. Guru dan anak mengulangi kembali
 g. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyibah.

15. Hadits Keutamaan Membaca Al-Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al qur'an dan mengajarkannya.”(HR.Bukhori)

Al-qur'an merupakan firman /perkataan Allah Swt, Al qur'an juga merupakan mukjizat nabi Muhamad SAW.,yang diturunkan melalui malaikat jibril,sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapat keselamatan dunia dan

akhirat, sehingga orang yang belajar dan mengajarkan Al qur'an menjadi orang yang terbaik diantara kalian.¹¹⁴

Langkah -langkah mengajarkan hadits keutamaan belajar al- qur'an:

- a. Guru mengucapkan hadits keutamaan belajar al- qur'an , di ikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *Khoiru* yang artinya orang yang baik, dengan gerakan anak mengacungkan dua ibu jarinya

Gambar 1.48



- c. Guru mengucapkan kata *Kum* yang artinya kamu/ kalian dengan gerakan kedua jari telunjuk menunjuk kedepan yang artinya kamu, sambil diikuti anak

Gambar 1.49



- d. Guru mengucapkan kata *man ta'allamal* yang artinya belajar sambil diikuti anak dengan gerakan menulis atau gerakan sedang belajar

¹¹⁴ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 42-45

Gambar 1.50



- e. Guru mengucapkan kata *qur'ana* yang artinya qur'an dengan menggerakkan kedua tangan dari tertutup menjadi terbuka seperti membuka Al- qur'an

Gambar 1.51



- f. Guru mengucapkan kata *wa'alamah* yang artinya mengajarkannya, dengan gerakan tangan telunjuk di gerakan kedepan seperti orang yang sedang mengajar

Gambar 1.52



- g. Guru mengulangi hadits keutamaan belajar Al Qur'an dengan gerakan
- h. Guru dan anak mengulangi kembali
- i. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyyibah.

16. Hadits Puasa

الصِّيَامُ جُنَّةٌ (رواه البخاري)

“Puasa itu sebagai pelindung.” (HR. Bukhori)

Puasa merupakan pengendali diri atau pelindung dari sesuatu hal buruk, ketika sahabat Rasulullah dibuat marah oleh orang kafir, dia berkata, “saya sedang berpuasa.” Sahabat tersebut tidak melayani karena sedang berpuasa. Puasa merupakan pelindungan diri dari kemaksiatan, karena hanya Allah yang dapat membalas ganjaran bagi orang yang berpuasa.¹¹⁵

Langkah- langkah mengajarkan hadits puasa pelindung :

- a. Guru mengucapkan hadits puasa pelindung, di ikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *Ashiyaamu* artinya puasa itu, dengan gerakan memegang perut, karena puasa menahan lapar.

Gambar 1.53



- c. Guru mengucapkan kata *junnah* artinya pelindung, dengan gerakan melindungi diri yaitu membuat lingkaran diatas kepala, sebagai pelindung

¹¹⁵ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 45-46

Gambar 1.54



- d. Guru mengulangi hadits puasa itu pelindung dengan gerakan
- e. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyibah.

17. Hadits Orang Yang Paling Mulia

أَكْرَمُ النَّاسِ أَتْقَاكُمْ (رواه البخاري)

“yang paling mulia adalah manusia yang paling bertaqwa.”
(HR. Bukhori)

Rasulullah adalah orang yang paling mulia, karena ia memiliki ketinggian taqwa kepada Allah SWT. Rasulullah menjadi manusia mulia karena ketaqwaan. Ketaqwaan Rasulullah kepada Allah tercermin lewat akhlaknya yang mulia dan ketaatan dan kekhusyuandalam beribadah kepada Allah SWT.¹¹⁶

Langkah- langkah mengajarkan hadits orang yang paling mulia

- a. Guru mengucapkan hadits orang yang paling mulia, di ikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *akroom* artinya yang paling mulia dengan gerakan mengancungkan kedua ibu jari lebih tinggi dari kepala

¹¹⁶ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 47-49

Gambar 1.55



- c. Guru mengucapkan kata *naasi* artinya manusia, dengan gerakan menunjuk kepada diri sendiri dengan kedua ibu jari

Gambar 1.56



- d. Guru mengucapkan kata *at- qhooqum* artinya orang yang bertaqwa dengan gerakan mengepal kedua tangan di atas kepala yang bertanda kekuatan yang artinya ketaqwaan

Gambar 1.57



- e. Guru mengulangi hadits orang yang mulia dengan gerakan
- f. Guru dan anak mengulangi kembali
- g. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyibah.

18. Hadits Larangan Minum Sambil Berdiri

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا (رواه البيهقي)

“janganlah salah seorang minum sambil berdiri.” (HR. Baihaqi)

Minum merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup. Apabila makhluk hidup tidak minum, akan menyebabkan kematian. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk minum dalam keadaan duduk, karena penting untuk kesehatan, dimana lambang sudah siap menerima air. Rosuluulah pernah minum dalam keadaan berdiri, seperti dalam keadaan perang karena situasi yang tidak aman dan ketika beliau minum air zam-zam ketika sedang melaksanakan ibadah haji. Selain peristiwa yang tidak terdesak Rasulullah mengajak umatnya agar minum sambil duduk dan tidak berdiri, karena minum duduk sangat baik untuk kesehatan.¹¹⁷

Langkah-langkah mengajarkan hadits larangan minum sambil berdiri:

- a. Guru mengucapkan hadits larangan minum sambil berdiri, diikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *Laa* artinya jangan atau tidak dengan menggerakkan kedua tangan yang artinya melarang atau jangan.

Gambar 1.58



¹¹⁷ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 49-52

- c. Guru mengucapkan kata *yasyrobanna* artinya minum dengan gerakan mengangkat tangan seperti memegang gelas dan mengangkatnya ke arah mulut, seperti orang minum

Gambar 1.59



- d. Guru mengucapkan kata *ahadukum* artinya salah seorang diantara kamu, dengan kedua jari telunjuk menunjuk kedepan

Gambar 1.60



- e. Guru mengucapkan kata *qoo iman* artinya sambil berdiri, dengan berdiri

Gambar 1.61



- f. Guru mengulangi hadits larangan minum sambil berdiri dengan gerakan
- g. Guru dan anak menulangi kembali
- h. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyibah.

19. Hadits Tebar Salam

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ تَحَابُّوا (رواه الحاكم)

“Tebarkanlah salam di antara kamu niscaya kalian akan siang menyayangi”. HR.Hakim)

Salam merupakan doa keselamatan, yang salah satu bentuk kasih sayang seorang muslim adalah saling mendoakannya. Hendaklah kita mengucapkan salam kepa orang tua, guru, teman juga kepada orang yang belum kita kenal sebagai bentuk kasih sayang manusia, sehingga menuju ke surga.¹¹⁸

Langkah -langkah mengajarkan hadits tebar salam

- a. Guru mengucapkan hadits tebar salam, di ikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata Afsyu artinya tebar dengan gerakan telapak tangan terbuka seperti menyebar sesuatu

Gambar 1.62



- c. Guru mengucapkan kata salaam artinya salam dengan gerakan kedua tangan disatukan seperti orang yang mau bersalaman

¹¹⁸ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 52-54

Gambar 1.63



- d. Guru mengucapkan kata bainakum artinya diantara kamu dengan kedua telapak tangan terbuka menghadap keatas dan digerakan keluar

Gambar 1.64



- e. Guru mengucapkan kata tahaabu artinya mencintai dengan gerakan kedua tangan membentuk hati, yang artinya mencintai
 f. Guru mengulangi hadits tebar salam dengan gerakan
 g. Guru dan anak mengulangi kembali
 h. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyibah

20. Hadits Mencintai Saudara

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري)

“Tidak sempurna imam seseorang hingga ia mencintai saudaranya, sebagaimana mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari)

Cinta kasih seorang kepada sesama muslim adalah tolak ukur kesempurnaan iman seseorang, semakin sayang ia kepada saudaranya, semakin

sempurna pula imanya. Buah dari iman adalah akhlak mulia. Salah satu akhlak mulia dan terpuji adalah mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Salah satu bentuk sayang karena Allah adalah mendorong saudaranya itu untuk bertaqwa beramal saleh dan mengingatkannya ketika salah atau lupa.¹¹⁹

Langkah-langkah mengajarkan hadits mencintai saudara

- a. Guru mengucapkan hadits mencintai saudara di ikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *laa* artinya tidak, dengan gerakan kedua tangan disibakkan ke kiri dan ke kanan

Gambar 1.65



- c. Guru mengucapkan kata *yu'minu* artinya sempurna iman dengan gerakan kedua telapak tangan ditempelkan di dada, karena iman di hati

Gambar 1.66



- d. Guru mengucapkan kata *ahadukum* artinya seseorang diantara kamu dengan gerakan kedua jari telunjuk menunjuk kedepan

¹¹⁹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 54-58

Gambar 1.67



- e. Guru mengucapkan kata *hatta yuhibbu* artinya hingga mencintai dengan gerakan membuat tanda hati, yang artinya mencintai

Gambar 1.68



- f. Guru mengucapkan kata *li akhihi* yang artinya saudara dengan gerakan kedua tangan terbuka yang artinya saudara dengan gerakan kedua tangan terbuka yang artinya saudara

Gambar 1.69



- g. Guru mengucapkan kata *ma yuhibbu* dengan gerakan kedua tangan membentuk hati yang artinya mencintai

Gambar 1.70



- h. Guru mengucapkan kata *linafsih* yang artinya dirinya dengan gerakan kedua ibu jari menunjuk diri sendiri

Gambar 1.71



- i. Guru mengulangi hadits mencintai saudara dengan gerakan
 j. Guru dan anak mengulangi kembali
 k. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyibah

21. Hadits Manusia Terbaik

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه القضاعي)

“Sebaik -baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat untuk sesamanya.” (HR. Qudha’i)

Manusia adalah makhluk sosial, memposisikan diri sebagai orang yang berguna bagi sesama. Rosulullah SAW mengatakan orang yang paling baik adalah orang yang paling berguna bagi sesamanya. Contohnya, menolong

teman yang sedang dalam kesulitan, menghormati orangtua, rajin belajar, patuh pada guru, sayang kaepada teman dan sebagainya.¹²⁰

Langkah -langkah mengajarkan hadits mencintai saudara

- a. Guru mengucapkan hadits manusia terbaik diikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *khoiru* artinya sebaik- baik dengan gerakan ibu jari drangkat keatas

Gambar 1.72



- c. Guru mengucapkan kata *naas* yang artinya manusia dengan gerakan kedua telapak tangan terbuka menghadap keatas

Gambar 1.73



- d. Guru mengucapkan kata *Anfau'hum* yang artinya orang yang bermanfaat dengan gerakan tangan kanan memegang bahu kiri yang artinya bermanfaat

¹²⁰ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 58-60

Gambar 1.74



- e. Guru mengucapkan kata *linnaas* yang artinya sesamanya (manusia) menunjuk orang lain dengan gerakan yang ketika mengucapkan Naas

Gambar 1.75



- f. Guru mengulangi hadits manusia terbaik dengan gerakan
 g. Guru dan anak mengulangi kembali
 h. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat thoyyibah.

22. Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang islam” (HR. Ibnu Majah)

Menurut ilmu merupakan kewajiban setiap orang dalam Al Qur'an Allah berfirman, bahwa Allah Swt, akan mengangkat orang yang berilmu beberapa derajat.¹²¹

¹²¹ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 61-62

“Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu bebarapa derajat ...(QS.58:11)

Langkah-langkah mengajarkan hadits menuntut ilmu:

- a. Guru mengucapkan hadits kewajiban menuntut ilmu, diikuti anak
- b. Guru mengucapkan kata *tholabul ‘ilmi* artinya menuntut ilmu dengan gerakan kedua telunjuk menunjuk ke dua sisi dahi, seperti orang yang sedang berpikir

Gambar 1.76



- c. Guru mengucapkan kata *fariidlotun* yang artinya wajib dengan gerakan memalu, yang berarti keharusan atau kewajiban.

Gambar 1.77



- d. Guru mengucapkan kata *'ala kulli muslim* yang artinya bagi setiap muslim dengan gerakan kedua tangan terbuka kedepan atau kepada orang lain yang artinya bagi setiap muslim.

Gambar 1.78



- e. Guru mengulangi hadits kewajiban menuntut ilmu dengan gerakan.
- f. Guru dan anak mengulang kembali.
- g. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat Thoyyibah.

23. Hadits Keutamaan Jujur

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ (رواه مالك)

“hendaklah kamu jujur.” (HR. Maliki)

Jujur adalah sifat Nabi Muhammad saw, dimana dengan kejujuran Nabi, beliau diberi gelar Al-Amin, yang artinya dapat dipercaya. Jujur juga dapat mengantarkan seseorang ke surga. Karena tanda-tanda orang munafik itu ada 3, yaitu: bila berkata ia dusta, bila berjanji ia ingkar, dan bila ia di percaya ia berkhianat.¹²²

Langkah-langkah mengajarkan hadits keutamaan jujur:

- a. Guru memotivasi anak berkata jujur.
- b. Guru mengucapkan hadits jujur, anak-anak diminta mengikuti setiap gerakan guru.
- c. Guru mengucapkan hadits jujur, diikuti anak.
- d. Guru mengucapkan kata *'alaikum* dengan gerakan kedua tangan terbuka kedepan, yang artinya hendaklah kamu.

¹²² Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam*,Hlm. 63-64

Gambar 1.79



- e. Guru mengucapkan kata *bisshidqi* yang artinya jujur dengan gerakan jari telunjuk menempel di mulut yang artinya jujur diikuti dengan gerakan ibu jari ke depan.

Gambar 1.80



Gambar 1.82



- f. Guru membaca kembali hadits jujur dengan gerakan, diikuti anak.
- g. Guru memotivasi dengan kalimat Thoyyibah.

24. Memberi Lebih Baik Daripada Meminta

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ يَدِ السُّفْلَى (رواه البخاري)

“tangan diatas (memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (meminta)” (HR. Bukhari)

Rasulullah mengajarkan kita untuk selalu memberi baik dalam keadaan lapang maupun sempit, bahkan Rasulullah saw memberikan sorban kesayangannya ketika diminta oleh sahabat beliau, dan Rasulullah rela tidak makan untuk memberi pengemis datang kerumah beliau. Allah sangat menyukai orang yang memberi daripada meminta.¹²³

Langkah-langkah mengajarkan hafalan hadits memberi lebih baik daripada meminta:

- a. Guru memotivasi anak untuk suka memberi atau berderma.
- b. Guru mengucapkan hadits memberi, diikuti anak.
- c. Guru mengucapkan kata *al-yadul* yang artinya tangan dengan gerakan mengangkat tangan.

Gambar 1.83



¹²³ Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam,*Hlm. 65-68

- d. Guru mengucapkan kata *ulya* yang artinya atas dengan gerakan telapak tangan terbuka ke atas. Guru mengucapkan kata *khoirun* yang artinya lebih baik dengan gerakan ibu jari kedepan.

Gambar 1.84



- e. Guru mengucapkan kata *khoirun* yang artinya lebih baik dengan gerakan ibu jari kedepan.

Gambar 1.85



- f. Guru mengucapkan kata *minal yadi* yang artinya lebih baik daripada tangan dengan gerakan tangan kedepan.

Gambar 1.86



- g. Guru mengucapkan kata *sufla* yang artinya dibawah atau meminta dengan gerakan kedua telapak tangan kebawah.

Gambar 1.87



Adapun kelebihan dari Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits yaitu:

1. Buku ini dilengkapi dengan gambar-gambar dan VCD yang berisi gerakan-gerakan Hadits.
2. Buku ini sudah menjadi buku bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan hulaifah peneliti menyimpulkan bahwa buku tersebut cocok di gunakan sebagai pedoman pembelajaran hadits pada anak usia dini. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam Buku metode gerakan dalam menghafal hadits peneliti menyimpulkan:

1. Buku metode gerakan dalam menghafal hadits merupakan buku pedoman menghafal Ḥadits yang di gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Ḥadits di beberapa RA. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Ḥadits, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Ḥadits tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Ḥadits apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.
2. Adapun Kriteria hadits yang dapat di ajarkan kepada anak usia dini yaitu:
 - a.) Ḥadits Yang pendek dan singkat, b.) Ḥadits yang membentuk karakter dan perilaku anak, c.) Ḥadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, d.) Ḥadits yang menanamkan akhlak yang baik, e.) Ḥadits yang mudah di pahami makna dan artinya.
3. Beberapa contoh Ḥadits-Ḥadits pendek yang diajarkan dalam buku metode gerakan diantaranya adalah : Ḥadits senyum, Ḥadits kasih sayang, Ḥadits jangan marah, Ḥadits kebersihan, Ḥadits saling memberi hadiah, Ḥadits Sholat tiang agama, Ḥadits Allah itu indah, Ḥadits sabar dan pemaaf; Ḥadits surga, Ḥadits malu, Ḥadits niat, Ḥadits nasehat, Ḥadits muslim adalah saudara, Ḥadits perkataan baik, Ḥadits keutamaan membaca Al-Qur'an, Ḥadits puasa, Ḥadits orang yang paling mulia, Ḥadits larangan

minum sambil berdiri, Ḥadits tebar salam, Ḥadits mencintai saudara, Ḥadits manusia terbaik, Ḥadits kewajiban menuntut ilmu, Ḥadits keutamaan belajar, Ḥadits keutamaan jujur, Ḥadits memberi lebih baik daripada meminta.

B. Saran

Penelitian dalam buku metode gerakan dalam menghafal hadits ini masih memerlukan tindak lanjut agar di peroleh hasil yang tepat dalam mengembangkan metode gerakan dalam menghafal hadits untuk anak usia dini. Maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, dapat menemukan gerakan-gerakan yang tepat dan mudah untuk mengembangkan gerakan-gerakan untuk hadits.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap metode gerakan dalam menghafal hadits pada anak usia dini.
3. Bagi penulis, dapat mengembangkan kembali gerakan-gerakan untuk menghafal hadits pada hadits-hadits yang lain.

C. Penutup

Demikian analisis terhadap buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan hulaifah yang dapat peneliti kemukakan dengan segenap hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan tanpa batas dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, peneliti dalam melakukan penelaahan pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, peneliti sangat mengharap saran dan kritik demi perbaikan dan kesempurnaan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Semoga Allah swt menunjukan kepada kita semua jalan yang selalu di Ridhoi-Nya dan semoga selalu mendapat hidayah dan inayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid, Psikologi Umum, (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2013)
- Agus Nggermanto, Quantum Quotient Kecerdasan Quantum, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)
- Abdur Rochman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2003)
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk PAUD)*, (Jakarta: Grasindo, 2000)
- Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan ke-11. (Universitas Terbuka Jakarta. 2110).
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (New York: Dell Publishing, 1999)
- Contoh Skripsi. *PDF*, diakses pada 01 Juni 2019 20.00 WIB
- Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet. Ke-6, 2013).
- Daniel H, *Misteri Otak Kanan Manusia*, (Jogjakarta: Think, 2006)
- Fitrah, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, IAIN Padangsidimpuan, Vol. 03. 2017.
- Fatikhatul Malikhah, Rohinah. *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987.)
- Handayani, Hulaifah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Madrasah AN-Nahl, 2015)

- dri, *Studi Hadist*, (Jakarta: Prenada Media. 2010).
- Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, Cet.II, 1987)
- Istiyarningsih, Upaya Meningkatkan Kemampuan mEnghafal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Reading Aloud dikelas MI Gabung Cepogo Boyolali, (Semarang: 2011)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Grup, cet. Ke-1, 2016.
- M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Milles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79
- Muh. Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud "tinjauan Teoritik & Praktik"*, Cetakan Ke-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).
- Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta: Modern English, 1991)
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulya, 2001)
- Robert Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Indeks, 2011)
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sardiman AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

- Siti Asiyah,. Dkk.*Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* .siti asiyah (et.al). cet.13,ed. 1.
- Soegong santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walker, di dalam buku Ahmad Rohoni, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2, 2004)
- Wawancara dengan Ibu Handayani melalui media telekomunikasi WhatsApp.pada tanggal 10 Juni 2020
- Wawancara dengan Ibu Hulaifah melalui media Telekomunikasi WhatsApp pada tanggal 10 Juni 2020
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011)
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1983)